

**PENERAPAN METODE AT TARTIL DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS HURUF HIJAIYAH  
(STUDI KASUS) DI TK MUSLIMAT NU 200 KUREKSARI WARU  
SIDOARJO**

**SKRIPSI**



Manisa Putri

NIM. D99219049

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Manisa Putri  
NIM : D99219049  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis ini merupakan benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 13 April 2023

Yang Membuat Pernyataan



Manisa Putri

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Skripsi oleh :

Nama : Manisa Putri

NIM : D99219049

Judul : **PENERAPAN METODE AT TARTIL DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS HURUF HIJAIYAH DI  
TK MUSLIMAT NU 200 KUREKSARI WARU SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 11 April 2023

Pembimbing I



Dr. Imam Syafi'i, S.Ag., M.Pd., M.Pd.I  
NIP:197011202000031002

Pembimbing II



Al-Qudus Nofiandri E, S., Lc, MH.I  
NIP:197311162007101001

**HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Skripsi oleh Maulsa Putri telah dipertahankan di depan Tim  
Penguji Skripsi  
Surabaya, 17 April 2023  
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan

Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Shhabudin, M.Pd.I, M.Pd  
NIP. 197702202005011003

Penguji II

Dra. Ilum Muallifah, M. Pd  
NIP. 196707061994032001

Penguji III

Dr. Imam Syaifi'I S.Ag, M.Pd.,M.Pd.I  
NIP.197011202000031002

Penguji IV

Dr. Al-Qudus Nofandri Eko Sucipto Lc, M. HI.  
NIP. 197311162007101001

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



### KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

#### LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Manisa Putri  
NIM : D99219049  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
E-mail address : manisaputri04@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :  
 Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Penerapan Metode At Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf

Hijaiyah di TK Muslimat NU 200 Kureksari Waru Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 April 2023

Penulis

(Manisa Putri)

## ABSTRAK

**Manisa Putri, NIM D99219049**, Penerapan Metode At Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Hijaiyah (Studi Kasus) di TK Muslimat NU 200 Kureksari

Pembimbing : **Dr. Imam Syafi'I, S. Ag., M.Pd., M.Pd.I**

**Dr. Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo, Lc, MHI**

Kata Kunci : Metode At Tartil, kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan yang disusun dalam menerapkan metode at tartil, mendeskripsikan penerapan metode at tartil dan mendeskripsikan proses evaluasi metode at tartil di TK Muslimat NU 200 Kureksari Waru Sidoarjo.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan teknik pengambilan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk dapat mengetahui peningkatan kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah anak digunakan metode check list.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan metode at tartil diperlukan persiapan mengenai apa saja yang diperlukan untuk kegiatan belajar, antara lain RPP buku metode at tartil, buku tulis anak, buku prestasi, serta alat peraga metode at tartil. Penerapan metode at tartil dibagi menjadi tiga metode, metode klasikal, metode semi-klasikal dan metode privat. Guru memberikan contoh bacaan kepada anak kemudian anak menirukan bacaan guru. Begitujuga untuk kegiatan menulis, guru memberikan contoh menulis huruf hijaiyah di papan terlebih dahulu kemudian anak menirukan menulis huruf hijaiyah seperti yang dicontohkan di papan. Evaluasi kegiatan mengaji metode at tartil dilakukan dengan mengisi penilaian di buku prestasi peserta didik, tes kenaikan jilid dan *munaqasah*.

Setelah metode at tartil diterapkan, kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah anak meningkat berdasarkan hasil observasi secara checklist. Hal ini menunjukkan bahwa metode at tartil cukup efektif untuk diterapkan pada anak usia dini. Meski ada peserta didik yang susah untuk fokus atau sering absen, dan karena dengan sikap guru yang langsung tanggap dengan memberikan bimbingan secara privat, maka kelemahan metode at tartil dapat sedikit demi sedikit dapat diatasi.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	iv
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI</b> .....	v
<b>HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	vii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Penelitian Terdahulu .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	16
A. Metode Pembelajaran Al-Qur'an .....	16
1. Pengertian Metode Pembelajaran Al-Qur'an .....	19
2. Macam-macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an .....	19
B. Metode At Tartil .....	26
1. Pengertian Metode At Tartil .....	26
2. Latar Belakang Metode At Tartil .....	28
3. Karakteristik Metode At Tartil .....	29
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode At Tartil .....	31
5. Langkah-langkah Metode At Tartil .....	32
C. Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Hijaiyah .....	33
D. Kerangka Berpikir .....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	37

A. Desain Penelitian.....	37
1. Jenis Penelitian .....	37
2. Lokasi Penelitian .....	38
B. Subjek Penelitian.....	38
C. Teknik Pengumpulan Data .....	39
1. Observasi .....	39
2. Wawancara .....	40
3. Dokumentasi .....	41
D. Instrumen Penelitian.....	42
1. Instrumen Observasi .....	42
2. Instrumen Wawancara .....	43
3. Instrumen Observasi .....	44
E. Teknik Analisis Data.....	45
1. Reduksi Data .....	46
2. Penyajian Data .....	46
3. Verifikasi .....	46
F. Teknik Keabsahan Data.....	47
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
A. Profil Sekolah.....	49
1. Sejarah sekolah .....	49
2. Lokasi Sekolah .....	49
3. Identitas Sekolah .....	50
4. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah .....	51
5. Sarana dan Prasarana Sekolah .....	52
B. Hasil Penelitian .....	53
C. Pembahasan Penelitian .....	72
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>92</b>

## DAFTAR TABEL

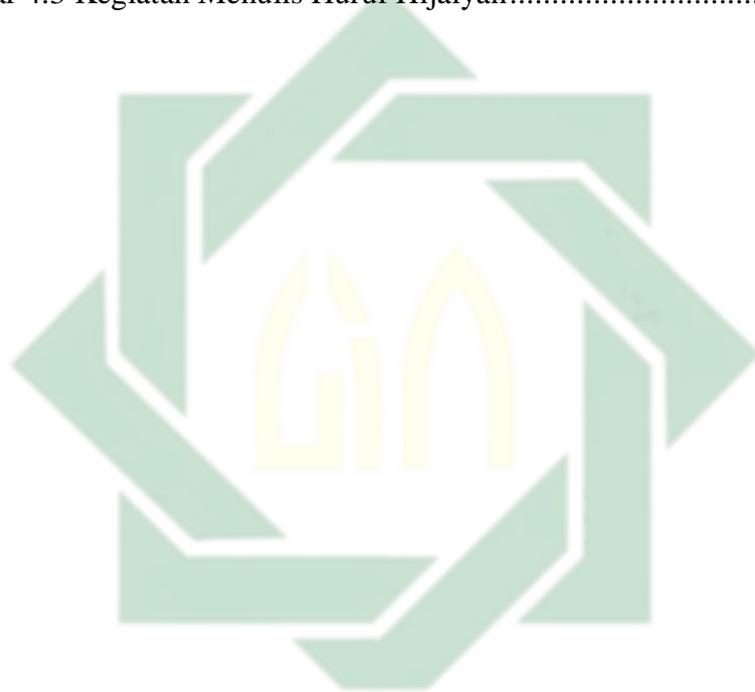
Tabel 1.1 <i>Mapping</i> Penelitian Terdahulu .....	12
Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Observasi .....	42
Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara.....	43
Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi .....	45
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana .....	52
Tabel 4.2 Hasil Observasi Penelitian .....	65



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

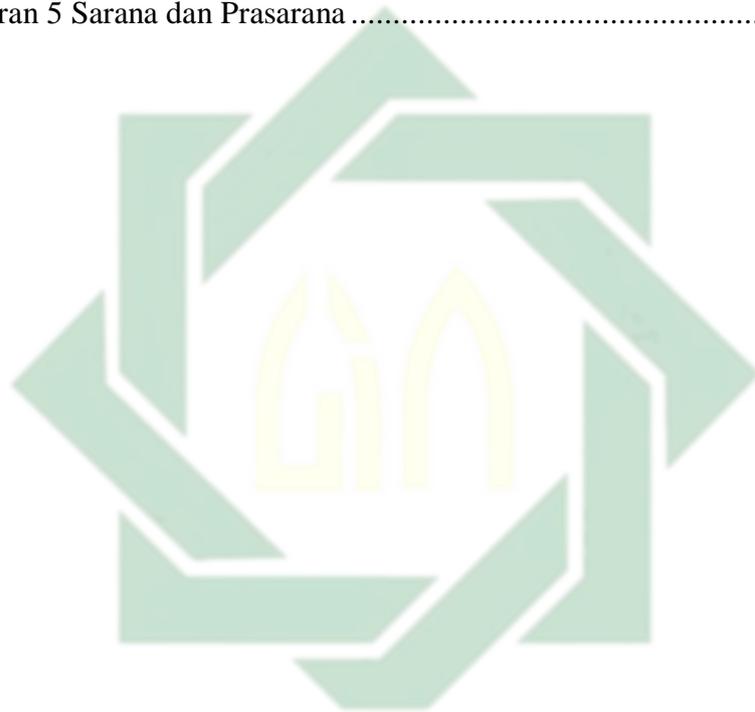
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir .....	36
Gambar 3.1 Tahapan Analisis Data.....	47
Gambar 4.1 Peta Lokasi TK Muslimat .....	50
Gambar 4.2 Kegiatan Membaca Huruf Hijaiyah .....	61
Gambar 4.3 Kegiatan Menulis Huruf Hijaiyah.....	64



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	92
Lampiran 2 Lembar Validasi Instrumen Penelitian .....	93
Lampiran 3 Lembar Transkrip Wawancara .....	99
Lampiran 4 Persiapan Mengaji At Tartil.....	105
Lampiran 5 Sarana dan Prasarana .....	106



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Masa kanak-kanak awal adalah periode sensitive (*sensitive periods*), dimana di masa ini anak akan lebih mudah untuk menerima stimulus maupun rangsangan yang diberikan lingkungan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.<sup>2</sup> Masa anak usia dini atau masa kanak-kanak, biasa disebut masa usia emas (*golden age*) hlm. itu dikarenakan pada masa ini, anak akan berkembang secara pesat. Pada masa emas, hampir semua potensi yang dimiliki oleh anak termasuk aspek pertumbuhan dan perkembangan anak akan berkembang secara pesat, cepat, hebat, menakjubkan dan sekaligus menjadi masa terbaik untuk anak usia dini.<sup>3</sup>

Potensi yang dimiliki oleh anak memiliki keunikan tersendiri juga ciri yang khas dan tentunya berbeda dengan anak yang lainnya. Potensi inilah yang nantinya akan menentukan dan memberikan pengaruh yang besar serta nyata bagi kehidupan anak pada rentang selanjutnya, dapat juga diartikan bahwa di masa awal pertumbuhan serta perkembangan pada setiap individu akan menentukan serta mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan individu tersebut pada masa selanjutnya.<sup>4</sup> Untuk mengembangkan potensi

---

<sup>2</sup> Muhammad Fadlilah, Lilif Mualifatu Khorida, '*Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*', (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), cet 1, hlm. 46.

<sup>3</sup> Fitri Adriani, '*Perkembangan Fisik dan Motorik*', in Psikologi Perkembangan an Anak Usia Dini, 1<sup>st</sup> edn (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), hlm. 26.

<sup>4</sup> Ni KD Surya Wartini, I Ketut Ardana, & M. G. Rini Kristiantari, '*Penerapan Metode Pemberian Tugas melalui Kegiatan Meronce untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik*

yang dimiliki oleh anak agar dapat berkembang secara optimal dan pesat, sangat diperlukan stimulasi serta pendidikan yang diberikan sejak anak berusia dini. Stimulasi atau rangsangan tersebut, diberikan melalui dunia pendidikan bagi anak yang bisa didapat oleh anak baik melalui Taman Kanak-kanak, Raudhatul Athfal, PAUD, KB atau lembaga lainnya.<sup>5</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah upaya yang diberikan pada anak sejak ia lahir hingga usia 6 tahun yang pemberiannya melalui adanya rangsangan pada pendidikannya dalam rangka membantu pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini agar anak menjadi lebih siap dalam pendidikannya untuk kedepannya (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 ayat 3). Pendidikan untuk anak usia dini diberikan sejak anak diluar kandungan hingga anak mencapai usia 8 tahun.<sup>6</sup>

Pada masa anak usia dini, anak memiliki kemampuan berupa kecakapan, kekuatan serta kesanggupan untuk dapat berusaha sendiri. Kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh anak usia dini dikategorikan menjadi lima kategori, *Pertama*, kemampuan fisik motorik anak usia dini terbagi menjadi dua, yaitu kemampuan fisik motorik kasar dan kemampuan fisik motorik halus. Kemampuan fisik motorik kasar ketika anak menggunakan otot-otot besar nya, sebagian atau bahkan seluruh anggota tubuhnya untuk melakukan

---

halus Anak Kelompok B', *E-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini*, 2No. 1 (2014), hlm. 2.

<sup>5</sup> Indrijati Herdina, dkk, '*Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*', 1<sup>st</sup> edn (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 156

<sup>6</sup> Sujiono & Yuliani Nuraini, '*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*', (Jakarta: Permata Puri Media, 2013), hlm. 50.

suatu gerakan atau hendak melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan fisik motorik halus ketika anak menggunakan otot-otot halus nya atau sebagian dari anggota tubuhnya yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk berjalan serta berlatih.<sup>7</sup>

*Kedua*, kemampuan kognitif anak usia dini yang memiliki keterkaitan dengan pengetahuan anak, yang memiliki hubungan dengan bagaimana anak dapat mempelajari serta memikirkan lingkungan yang ada di sekitar mereka. *Ketiga*, kemampuan sosial emosional anak usia dini yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk dapat berinteraksi atau menjalin hubungan dengan orang lain dan bagaimana ia dapat mengekspresikan perasaannya baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain. *Keempat*, kemampuan moral dan agama pada anak usia dini yang berhubungan dengan kecerdasan spiritual (*spiritual quotient/SQ*) yang berhubungan dengan bagaimana anak dapat memahami serta mempraktikkan kegiatan keagamaan sesuai ajaran yang dianutnya serta memahami bagaimana perilaku yang sesuai dengan ajaran norma agama yang berlaku. Kemampuan moral dan agama pada anak usia dini juga memiliki keterkaitan dengan ketaatan kepada Allah SWT serta bagaimana perilaku yang berkaitan dengan keseharian anak.<sup>8</sup> Dan yang *kelima*, yaitu kemampuan berbahasa anak usia dini yang memiliki keterkaitan dengan kemampuan anak untuk berbicara serta kemampuan anak untuk mendengar, yang pemberian stimulasinya tentu berbeda tiap anak.

---

<sup>7</sup> Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini* (Jakarta: Luxima, 2014), hlm. 52.

<sup>8</sup> Khaironi Mulianah, 'Perkembangan Anak Usia Dini', *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 3 (1) (2018), hlm. 4

Salah satu kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak adalah kemampuan berbahasa. Untuk memberikan keterampilan dasar yang kuat pada anak usia dini, diperlukan pengajaran yang berkualitas, dan salah satu kemampuan yang mendasar bagi anak adalah kemampuan membaca.<sup>9</sup> Selain kemampuan membaca, juga ada kemampuan menulis yang keduanya menjadi modal penting bagi anak untuk mengikuti proses pembelajaran. Melalui kemampuan membaca dan menulis, anak akan dapat mengkomunikasikan ide serta bagaimana perasaannya kepada orang lain.

Allah berfirman dalam QS Al Baqarah (2): 31 sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝ ٣١

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!

Dari ayat diatas, dijelaskan bahwa Nabi Adam a,s mendapat pengetahuan bahasa melalui proses belajar seperti yang dijelaskan atau diajarkan oleh Allah SWT, jadi bukan langsung bisa berbahasa. Oleh sebab itu, memberikan pengajaran kepada anak tentang berbahasa sangatlah penting. Tidaklah mungkin bagi anak untuk bisa memahaminya sendiri, pasti diperlukan adanya bimbingan yang baik mengenai pengajaran kemampuan berbahasanya. Termasuk dalam kemampuan berbahasa untuk mempelajari Al Qur'an.

---

<sup>9</sup> Rachel & Tiffany L.G, 'Coaching Kindergarten Educators through Design Based Research to Enact Technology-Enhanced Reading Instruction', *International Journal of E-Learning & Distance Education*, 2020, vol 35, hlm. 4

Dalam mempelajari Al Qur'an dapat dilakukan melalui membaca, menulis, serta menghafal. <sup>10</sup> Pemerintah pun mengeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Pasal 1 Ayat 24 yang bunyinya kurikulum pendidikan Al-Qur'an yaitu membaca, menulis, serta menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tajwid dan membaca doa-doa utama.

Metode untuk mempelajari Al-Qur'an begitu bermacam-macam, antara lain metode iqro' metode tartil, metode qira'ati, metode barqy, metode dirosati, metode *al-baghdadiyah* dan metode yanbu'a. Metode-metode tersebut memiliki ciri khas, kelebihan serta kekurangan sendiri-sendiri untuk diajarkan kepada anak usia dini khususnya. Untuk memilih metode pembelajaran dalam mempelajari Al-Qur'an, tidak asal memilih saja, melainkan kembali melihat bagaimana karakteristik anak usia dini. Salah satu karakteristik anak usia dini yaitu mudah bosan. Jadi, dalam proses pembelajaran hendaknya pendidik memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan, termasuk memilih metode pembelajaran ini. Hal tersebut supaya dalam mempelajari Al-Qur'an, anak merasa bahagia dan senang, sehingga akan lebih mudah diterima anak.

Salah satu metode yang digunakan untuk mempelajari Al-Qur'an yaitu metode AT Tartil. Metode At Tartil merupakan salah satu metode dalam mempelajari Al-Qur'an dengan menekankan bunyi secara lisan dan cara membacanya. Metode At Tartil dibuat dalam rangka untuk membantu

---

<sup>10</sup> Dahliani, 'Mengembangkan Minat Hafalan Al Qur'an pada Anak Usia Dini Melalui Metode One Day One Ayat'. *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, Vol 1 No 1, hlm. 470

memudahkan seseorang untuk mempelajari Al-Qur'an yang dipadukan dengan metode multisensory, sehingga akan mempermudah untuk mempelajarinya karena isi dan model dari metode ini disesuaikan dengan makhorijul huruf, sehingga anak bisa dengan mudah memahami perbedaan dari masing-masing huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an.

Seperti halnya di TK Muslimat NU 200 Kureksari Waru, Sidoarjo. TK Plus TPQ ini, menanamkan kepada anak cinta kepada Al-Qur'an sedari dini. Untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak, diperlukan suatu metode atau sebuah cara yang harus dilakukan selama mengikuti proses pembelajaran. Dan metode yang digunakan di TK Muslimat NU 200 Kureksari ini adalah metode At Tartil. Metode ini diterapkan, dengan harapan anak sedari mereka kecil dapat mempelajari Al Qur'an yaitu melalui kegiatan membaca dan menulis huruf hijaiyah.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti memiliki keinginan untuk membahas metode At Tartil yang diterapkan di TK Muslimat NU 200 Kureksari. Peneliti merasa metode ini cukup jarang diterapkan, apalagi untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak usia dini. Memang banyak penelitian dengan menggunakan metode At Tartil, namun sangat jarang untuk diterapkan terkhusus untuk anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian dengan judul **“Penerapan Metode At Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Huruf Hijaiyah (Studi Kasus) Di Tk Muslimat NU 200 Kureksari Waru Sidoarjo”** diharapkan dapat mengetahui mulai dari bagaimana perencanaannya hingga proses evaluasinya.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan penerapan metode At Tartil dalam kegiatan mengaji di TK Muslimat NU 200 Kureksari Waru Sidoarjo?
2. Bagaimana penerapan metode At Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah di TK Muslimat NU 200 Kureksari Waru Sidoarjo?
3. Bagaimana hasil evaluasi penerapan metode At Tartil dalam kegiatan mengaji di TK Muslimat NU 200 Kureksari Waru Sidoarjo?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perencanaan penerapan metode At Tartil dalam kegiatan mengaji di TK Muslimat NU 200 Kureksari Waru Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui penerapan metode At Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah di TK Muslimat NU 200 Kureksari Waru Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui hasil evaluasi penerapan metode At Tartil dalam kegiatan mengaji di TK Muslimat NU 200 Kureksari Waru Sidoarjo.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan metode At Tartil untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah anak usia dini, selain itu dapat dijadikan sebagai referensi terkait bagaimana metode at tartil bisa diterapkan untuk anak usia dini.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharap dapat menambah wawasan serta ilmu terutama mengenai bagaimana penerapan metode At Tartil untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis pada anak usia dini, selain itu untuk mengetahui bagaimana merencanakan metode ini untuk anak usia dini hingga pada proses evaluasi penerapan metode at tartil untuk anak usia dini.

### b. Bagi Peserta Didik

Kepada peserta didik diharap ada peningkatan pada kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah atau kemampuan mempelajari Al-Qur'an, khususnya menggunakan metode At Tartil. Diharapkan anak mempunyai jiwa cinta Al-Qur'an sejak usia dini.

### c. Bagi Orang Tua

Melalui penelitian ini diharapkan orang tua dapat mengetahui seberapa kemampuan anak dalam mempelajari Al-Qur'an, dan menjadikannya patokan atau acuan untuk tetap mempelajari Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, serta sebagai bahan evaluasi mengenai kemampuan berbahasa anak.

### d. Bagi Lembaga

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberi masukan dan informasi terkait bagaimana penerapan metode At Tartil untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak di TK Muslimat NU 200

Kureksari. Dan bagi lembaga lain, diharapkan dapat menjadi motivasi mengenai metode untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak usia dini.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

1. Farida Marlina, dengan judul *Penerapan Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Fatih Kota Jambi*. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode tartil di SMP IT Al-Fatih Kota Jambi serta mengetahui apa saja yang menjadi kendalanya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan partisipasi guru seni Al-Qur'an sekaligus yang menjadi penanggung jawab pembelajaran Al-Qur'an dan 13 orang siswa SMP IT Al-Fatih Kota Jambi sebagai informan tambahan penelitian. Data penelitian diperoleh melalui wawancara (*interview*), observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para santri sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, lancar dan sesuai dengan ilmu tajwid, namun ada beberapa santri yang belum bisa melafalkan makhorijul huruf yang pas.<sup>11</sup>
2. Naila Sari, dengan judul penelitian *Upaya Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an dengan Metode Tartil pada Siswa Kelas VIII SMPN 5 Medan*. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Objek Penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMPN 5 Medan dengan jumlah 25 siswa. Data penelitian diperoleh melalui pengamatan (*observasi*), wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

---

<sup>11</sup> Farida Marlina, 'Penerapan Metode At Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Fatih Kota Jambi' 2021, hlm. xi

sebelum metode tartil digunakan, dari 25 siswa hanya 10 siswa yang dapat dikatakan tuntas. Kemudian setelah dilakukan siklus I terjadi peningkatan dengan menjadi 15 siswa. Dan setelah siklus dilakukan siklus II menjadi 20 siswa dari jumlah awal hanya 10 siswa. Hlm. ini menunjukkan metode tartil dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMPN 5 Medan.<sup>12</sup>

3. Siti Purwanti dengan penelitian yang berjudul *Pengaruh Metode Tartil terhadap Kemampuan Daya Ingat Anak Usia Dini (Penelitian pada siswa TKIT As-Salima kec Kaliangkrik kab Magelang)*. Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode eksperimen, dimana peneliti memanipulasi adanya variabel serta meneliti bagaimana sebab-akibat itu muncul. Penelitian diterapkan pada siswa kelas B TKIT As-Salima dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sedangkan, data diperoleh melalui hasil pengukuran awal dan akhir mengenai kemampuan daya ingat anak dan *test* untuk mengumpulkan informasi-informasi yang nantinya digunakan sebagai data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bernyanyi dengan metode tartil berpengaruh terhadap kemampuan daya ingat anak usia dini kelas B di TKIT As-Salima Kaliangkrik, kabupaten Magelang.<sup>13</sup>
4. Shofia Jauharoh Fuadah dengan judul penelitian *Penerapan Metode Tartil dan Lingkungan Keluarga terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an*

---

<sup>12</sup> Naila Sari, 'Upaya Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an dengan Metode Tartil pada Siswa Kelas VIII SMPN 5 Medan', *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Kesilaman* 2022, 1 (2), hlm. 102

<sup>13</sup> Siti Purwanti, 'Pengaruh Metode Tartil terhadap Kemampuan Daya Ingat Anak Usia Dini' 2018, hlm. viii

*Remaja Masjid Al-Karim Mojorejo Jetis Ponorogo*. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode at tartil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di remaja masjid Al-Karim, lingkungan keluarga juga memberikan pengaruh secara signifikan. Dengan presentase 16,7% lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dan sejumlah 83,3% dipengaruhi adanya fakto lain yang tidak dipelajari pada model yang diterapkan..<sup>14</sup>

5. Ni'am Marzuki, dengan penelitian yang berjudul *Pengaruh Metode Tartil terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Pekanbaru*. Penelitian ini tergolong dalam Penelitian Kuantitatif. Dari hasil perbedaan dan perbandingan nilai pre test dan post test menunjukkan bahwa prestasi belajar santri dalam baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Marwah mengalami kenaikan signifikan. Prestasi belajar juga tergolong sangat baik, serta  $H_a$  diterima serta  $H_0$  ditolak, sehingga ada pengaruh pada penerapan metode at tartil terhadap prestasi santri dalam baca tulis Al-Qur'an..<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Shofia Jauharoh Fuadah, 'Pengaruh Penerapan Metode Tartil dan Lingkungan Keluarga erhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Remaja Masjid Al-Karim Mojorejo Jetis Ponorogo' 2021, hlm. 2

<sup>15</sup> Ni'am Marzuki, 'Pengaruh Metode Tartil terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Pekanbaru ', 2021, hlm. xii

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Metode & Pendekatan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Farida Marlina	Penerapan Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Baca AL-Qur'an Santri Kelas VII Sekolah Menengah Pertama a Islam Terpadu Al-Fatih Kota Jambi	Penelitian Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa para santri sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, lancar dan sesuai dengan ilmu tajwid, namun ada beberapa santri yang belum bisa melafalkan makhorijul huruf yang pas.
2.	Naila Sari	Upaya Meningkatkan Kualitas Bacaan Ak-Qur'an dengan Metode Tartil pada Siswa Kelas VIII	Penelitian Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan siklus I terjadi peningkatan dengan menjadi 15 siswa. Dan setelah siklus dilakukan siklus II menjadi 20 siswa

		SMPN 5 Medan		dari jumlah awal hanya 10 siswa. Hlm. ini menunjukkan metode tartil dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMPN 5 Medan
3.	Siti Purwanti	Pengaruh Metode At Tartil terhadap Kemampuan Daya Ingat Anak Usia Dini (Penelitian pada Siswa TKIT As-Salima kec Kaliangkrik Kab Magelang)	Metode eksperimen dengan teknik <i>purposive sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengukuran awal dan pengukuran akhir dapat diketahui bahwa terjadi kenaikan pada daya ingat anak setelah metode tartil diberikan. Dari hlm. tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa hipotesis yang bunyinya "Metode Tartil berpengaruh terhadap Kemampuan Daya Ingat Anak Usia Dini", kebenarannya terbukti.

4.	Shofia Jauharoh Fuadah	Pengaruh Penerapan Metode Tartil dan Lingkungan Keluarga terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Remaja Masjid Al-Karim Mojorejo Jetis Ponorogo	Penelitian Kuantitatif dengan metode <i>ex post facto</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode at tartil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di remaja masjid Al-Karim, lingkungan keluarga juga memberikan pengaruh secara signifikan. Dengan presentase 16,7% lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dan sejumlah 83,3% dipengaruhi adanya fakto lain yang tidak dipelajari pada model yang diterapkan.
5.	Ni'am Marzuki	Pengaruh Metode Tartil terhadap Kemampuan Membaca Al-	Penelitian Kuantitatif	Dari hasil perbedaan dan perbandingan nilai pre test dan post test menunjukkan bahwa prestasi belajar santri

		Qur'an Santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Pekanbaru	dalam mbaca tulis Al- Qur'an di TPQ Al-Marwah mengalami kenaikan signifikan. Prestasi belajar juga tergolong sangat baik, serta Ha diterima serta Ho ditolak, sehingga ada pengaruh pada penerapan metode at tartil terhadap prestasi santri dalam baca tulis Al-Qur'an.
--	--	--	--

Dari hasil analisis diatas, penelitian yang hendak dilakukan peneliti memiliki persamaan serta perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada metode pembelajaran yang digunakan yaitu menggunakan metode At Tartil serta dari hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan signifikan setelah metode tartil ini dilakukan. Untuk perbedaanya yaitu pada subjek yang hendak diteliti, tujuan penerapan metode ini dan metode penelitian yang berbeda-beda.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Metode Pembelajaran Al-Qur'an**

##### **1. Pengertian Metode Pembelajaran Al-Qur'an**

Dalam proses pendidikan, pasti ada istilah pembelajaran. Pembelajaran merupakan serangkaian proses secara sadar yang dilakukan oleh manusia dengan tujuan memberikan pengaruh pada emosi seseorang, kemampuan intelektual, serta spiritual agar seseorang tersebut mau belajar atas dasar kemauannya sendiri.<sup>16</sup> Dalam proses pembelajaran, ada proses memilih, menetapkan, serta upaya untuk mengembangkan metode agar hasil belajar dapat sesuai dengan apa yang diinginkan sebelumnya.<sup>17</sup> Pembelajaran meliputi seluruh kegiatan yang dirasa memiliki pengaruh secara langsung pada kegiatan proses belajar manusia.

Saat anak berusia dini, orang dewasa di sekitar anak harus memperhatikan penanaman dalam sikap keseharian, terlebih utama dalam bidang agama, seperti dalam kegiatan membiasakan mengerjakan sholat lima waktu, kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an, berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, membiasakan berbakti pada kedua orang tua dan lain sebagainya. Kepribadian anak dapat terbentuk sesuai dari pola hidup yang dijalankannya. Ketika seorang anak sudah terbiasa pada suasana religius yang

---

<sup>16</sup> Muqit A. A, & Maskur, A. 'Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Usia Dini) Studi Kasus di PAUD Ad-Din Cirebon', *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 1 (2) (2021), hlm. 97

<sup>17</sup> H. Hamzah B. Uno, 'Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif', (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Ed 1 cet 1, hlm. 83.



mendekatkan diri kepada Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.<sup>18</sup>

Untuk mengajarkan Al-Qur'an pada anak diperlukan sebuah metode untuk mengajarkannya. Hal tersebut dimaksudkan agar anak bisa lebih mudah mengenal serta mempelajari Al-Qur'an sejak mereka berusia dini. Metode berasal dari bahasa latin yang terdiri dari kata "*Meta*" yang maknanya melalui dan "*Hodos*" yang bermakna jalan ataupun cara. Dimana dalam bahasa arab artinya "*Tariqah*" yang memiliki arti cara maupun jalan untuk melakukan atau hendak mengerjakan sesuatu. Dan metode menurut istilah sendiri merupakan sebuah system ataupun cara untuk mengatur apa yang hendak dicita-citakan atau hendak diwujudkan. Metode dalam sebuah pembelajaran memiliki arti sebuah cara, langkah-langkah, urutan ataupun prosedur untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran tertentu yang digunakan oleh seorang pendidik, dapat juga diartikan bahwa metode pembelajaran merupakan fokus utama dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>19</sup> Ketika sebuah pembelajaran tersampaikan dengan baik, termasuk metode yang dipilih sesuai kondisi anak, maka *out put* ataupun *feed back* yang diperoleh oleh anak akan baik juga.

Metode pembelajaran Al-Qur'an adalah sebuah cara ataupun metode yang yang diberikan kepada anak didik agar bisa secara cepat membaca maupun memahami Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah aturan yang berlaku. Dalam memberikan pembelajaran mengenai apa saja metode untuk mempelajari Al-Qur'an, para pendidik harus lebih fokus dan gigih untuk menentukan metode

---

<sup>18</sup> Muqit A. A, & Maskur, A. *Loc. Cit.* hlm. 98

<sup>19</sup> Kusnadi, '*Metode Pembelajaran Kolaboratif, Penggunaan Tools SPSS dan Video Scribe*', (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018), hlm. 13.

apa yang hendak digunakan. Hal tersebut mengingat bahwa sifat serta karakteristik anak usia dini yaitu mudah bosan dan jenuh. Jadi, untuk mengatasi agar anak tidak merasa jenuh saat pembelajaran berlangsung, diperlukan metode yang riang gembira, dan tidak membosankan bagi anak.

## **2. Macam-macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an**

Metode untuk mengajarkan Al-Qur'an bermacam-macam. Dimana metode-metode tersebut dibuat dan diterapkan dengan tujuan untuk memudahkan untuk membacanya dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang berlaku. Berikut macam-macam metode pembelajaran Al-Qur'an:

### **1. Metode Iqra'**

Metode iqra' adalah metode untuk mempelajari Al-Qur'an dengan memberikan penekanan pada latihan membacanya. Buku panduan untuk mempelajari metode iqra' terdiri atas 6 jilid dimulai dari yang paling dasar hingga paling sempurna. CBSA merupakan salah satu metode dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Iqra'. H. As'ad Humam dari Yogyakarta merupakan penyusun pertama kali buku ini.<sup>20</sup> Secara aktif, siswa membaca sendiri bacaannya, setelah terlebih dahulu pokok bahasannya dijelaskan oleh guru, jadi guru bukan menuntun bacaan siswa tetapi hanya menyimak. Guru menyimak setiap siswa secara bergantian satu persatu. Metode iqra' juga menerapkan strategi asistensi, dimana ketika ditemukan siswa yang sudah pada tingkat pelajaran lebih tinggi bisa membantu

---

<sup>20</sup> Sri Jatun. 'Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqro pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal', *Jurnal Pendidikan Islam*, 11 (1) (2017), hlm. 34

menyimak para siswa yang lain. Strategi ini sangat membantu para siswa untuk belajar dari temannya.

Kelebihan metode iqra' ini adalah yang *pertama* mempunyai modul atau buku panduan yang praktis serta memuat petunjuk mengenai pembelajaran bagi guru agar guru dapat menguasai metode dengan baik dan benar, *kedua* menggunakan strategi CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), *ketiga* secara individu siswa bisa melakukan bimbingan, *keempat* menerapkan system asistensi, serta yang *kelima* dalam memberikan pengajaran, guru menggunakan bahasa yang bisa dengan mudah dipahami oleh siswa atau menggunakan pendekatan yang komunikatif. Lalu untuk Kelemahan metode ini siswa kurang mengetahui nama-nama huruf hijaiyah karena dari awal tidak dikenalkan dan siswa akan kurang tau hukum bacaan ilmu tajwid.

## 2. Metode Baghdadiyah

Metode baghdadiyah adalah sebuah metode mempelajari Al-Qur'an dengan mengeja tiap hurufnya. Metode ini terbilang cukup lama banyak dikenal di dunia. Metode ini awalnya dari negara Irak lalu terkenal di Indonesia karena dibawa oleh seorang saudagar yang berasal Arab dan India yang kemudian singgah di kepulauan Indonesia.<sup>21</sup> Taman pendidikan Al-Qur'an di Indonesia banyak yang menerapkan metode ini.

Metode Baghdadiyah di Indonesia disebut metode turutan baghdadiyah sebab, pada kitab nya berisikan huruf hijaiyah yang dibaca

---

<sup>21</sup> Muhammedi. 'Metode Al Baghdadiyah', *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 1, (2018), hlm. 100

berulang dan berturut-turut. Metode ini diawali dengan mengenalkan huruf hijaiyah, huruf berharakat, huruf bersambung serta lanjut pada membaca surat-surat pendek.<sup>22</sup> Kelebihan metode ini adalah siswa hafal akan huruf-huruf hijaiyah serta bagi siswa yang sudah lancar membaca, lanjut materi selanjutnya. Lalu Kelemahannya yaitu pada waktu pembelajaran, hal ini karena siswa harus menghafalkan huruf hijaiyah dahulu, sehingga banyak yang bosan juga tidak menyelesaikan hafalan.

### 3. Metode Yanbu'a

Metode yanbu'a adalah suatu metode pembelajaran Al-Qur'an secara cepat, tepat lancar, tidak putus-putus dan sesuai makharijul huruf juga tidak boleh mengeja. Dalam menerapkan metode yanbu'a, siswa diharapkan dapat mempelajari Al-Qur'an dengan lancar, benar dan fasih, membantu membangkitkan semangat serta menghilangkan rasa jenuh, membangun suasana menyenangkan karena materi yang diambil berasal dari kumpulan ayat-ayat di dalam Al-Qur'an.<sup>23</sup> Tiga aspek penting dikoordinasikan pada metode ini, *pertama* aspek *visual* (penglihatan), *kedua* aspek *auditori* (pendengaran) dan *ketiga* aspek *kinestetik* (gerakan). Dimana ketiga aspek tersebut saling melengkapi, juga tidak bisa dipisahkan.

Kelebihan metode yanbu'a, yaitu terbagi bukan hanya sebagai metode baca tulis Al-Qur'an melainkan juga untuk sarana menghafal,

---

<sup>22</sup> A Adibudin Al Hlm.im & Wida Nurul Azizah. 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qoidah Baghdadiyah Ma'a Juz Amma (Tututan) di Kelas 1A MI Ma'arif NU 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016', *Jurnal Tawadhu*, 2 (1) (2018), hlm. 500

<sup>23</sup> Muslikah Suriah. 'Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahlm.li Bantul', *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3 (2018), hlm. 239

penulisan sesuai standar nasional “*Rasm Utsmaniyy*”, menjelaskan bagaimana penulisan tulisan arab Jawa Pegon, memuat tanda baca yang menjadi materi pokok dalam pembelajaran, kualitas pengajar diutamakan serta menekankan pada *makharijul huruf*. Lalu Kelemahan metode Yanbu’a yakni kurang adanya pembinaan bagi tiap guru juga terdapat kelonggaran mengenai aturan guru yang dibolehkan untuk mengajar.<sup>24</sup>

#### 4. Metode Qira’ati

Metode Qira’ati merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur’an yang menekankan pada proses membaca dengan tepat dan cepat, dibaca secara langsung, dan tidak secara dieja, memperhatikan makharijul huruf serta sesuai kaidah tajwid sehingga akan diperoleh pembelajaran yang efektif, tahan lama juga disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa. Penerapan metode ini yaitu ketika siswa aktif mengikuti pembelajaran, maka ia akan selalu mengingat apa yang sedang dipelajari, karena pengajar tidak akan memindahkan pada halaman selanjutnya melainkan sampai benar-benar dapat membaca sesuai *makhraj* secara tepat. Kelebihan metode qira’ati antara lain praktis, serta mudah mengajarkannya pada siswa, siswa akan aktif belajar membaca Al-Qur’an serta siswa memahami ilmu tajwid dengan praktis dan mudah. Dan yang menjadi Kelemahan metode ini yaitu siswa tidak bisa membaca dengan

---

<sup>24</sup> Ahmad F & M. Hidayatullah. ‘Penerapan Metode Yanbu’a dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus’, *Jurnal Penelitian*, 15(1) (2021), hlm. 184

cara mengeja, kurangnya penguasaan huruf hijaiyah, serta bagi siswa yang kurang aktif membaca, maka akan semakin tertinggal.<sup>25</sup>

#### 5. Metode At Tartil

Metode At Tartil adalah metode *Talqin dan Ittiba*. Dalam mempelajari Al-Qur'an menggunakan metode 3M yaitu melihat, mendengar dan menirukan. Guru memberi contoh terlebih dahulu, kemudian siswa menirukan bacaan, lalu diadakan *Urdhoh* atau diadakan pengulangan dari materi yang sudah diajarkan menyesuaikan kondisi siswa dalam satu kelas.

Terdapat dua tahap dalam mempelajari metode At Tartil, *pertama tahap talqin*, yaitu membaca Al-Qur'an dengan pelan dan mendasar. Mulai dari mengenalkan huruf serta suara, kata hingga kalimat. *Tahap talqin*, lebih mendalami bagaimana artikulasi (pengucapan) huruf secara benar dan sesuai dengan makhraj dan sifat huruf. *Tahap kedua*, yaitu *tahap tartil*, dimana membaca Al-Qur'an menggunakan irama lagu dengan durasi sedang ataupun cepat. Guru mengenalkan ayat dengan membacakannya, kemudian siswa meniru secara berulang. Selain mendalami artikulasi, *tahap tartil* juga mengenalkan hukum-hukum ilmu tajwid.<sup>26</sup>

#### 6. Metode Al Barqy

---

<sup>25</sup> Sholeh Hasan & Tri Wahyuni. 'Kontribusi Penerapan Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an secara Tartil', *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1) (2018), hlm. 47

<sup>26</sup> Hendra Zeki Y. 'Penerapan Metode At Tartil dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Santri di Yayasan Membaca Al-Qur'an At Tartil Sidoarjo Jawa Timur', *Jurnal Pendidikan Tematik*, 5(2) (2020), hlm. 18

Metode Al Barqy disebut juga metode anti lupa sekaligus menjadi metode yang memiliki ciri mudah, gembira, anti lupa dan cepat dalam pembelajarannya. Metode ini dicetuskan oleh Muhadjir Sulthon, yang menjadi dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel tahun 1965. Metode ini dimulai dari pengajar meminta siswa menghafal beberapa huruf-huruf hijaiyah, yang dibaca terlebih dahulu oleh guru dengan cara menyanyikannya lalu diikuti oleh siswa, kemudian ketika siswa sudah hafal maka guru menulis bacaan di papan tulis dan meminta siswa agar membaca dengan melagukannya, kemudian siswa diminta guru untuk menulis huruf hijaiyah tersebut, dan hal tersebut diulang-ulang hingga dapat dihafal oleh peserta. Langkah terakhir, siswa diminta guru membaca huruf hijaiyah tersebut dengan menunjuk huruf-huruf hijaiyah dengan tidak teratur.

Kelebihan metode ini yaitu menggunakan waktu 8 jam untuk membaca dan menulis Al-Qur'an, praktis diikuti semua umur, terdapat teknik yang tidak membosankan untuk dipelajari, serta cepat jika digunakan secara massal. Untuk Kelemahannya, meskipun menggunakan metode 8 jam, tetapi ketika penerapannya pada anak-anak hendaknya diberikan patokan waktu belajar yang menyesuaikan dengan daya tahan siswa.<sup>27</sup>

## 7. Metode Ummi

---

<sup>27</sup> Muhiyatul Huliyah. 'Metode Al Barqy dalam Perpektif Multiple Intelligences', *Jurnal UIN Banten*, (2016), hlm. 27

Metode ummi merupakan sebuah metode mempelajari Al Qur'an dengan menggunakan system yang terstandarisasi dan sudah dirangkum menjadi 7 (tujuh) program dasar ummi, yakni *tashih* (pengesahan), *tahsin* (memperbaiki bacaan), *sertifikasi coach* (pelatihan), *supervise*, *munaqashah* (uji kompetensi) dan *khataman*.<sup>28</sup> Metode ini dikembangkan oleh *Lembaga Ummi Foundation* (UF) Surabaya. *Lembaga Ummi Foundation* (UF) menjadi lembaga untuk membantu lembaga formal maupun nonformal terkhusus untuk guru yang mengajarkan pembelajaran Al-Qur'an agar ketika pembelajaran Al-Qur'an dapat dilakukan secara efektif, menyenangkan dan mampu menyentuh hati.

Tahapan metode ummi dimulai dari pembukaan, yaitu mengkondisikan siswa, memberi salam dan membaca doa sebelum belajar. Dilanjutkan dengan apersepsi, mengulang materi sebelumnya, lalu menjelaskan materi hari ini. Setelah itu, siswa diberikan latihan dengan melancarkan apa yang dibawa anak secara berulang seperti yang tertuang pada buku latihan. Selanjutnya dilakukan evaluasi melalui buku prestasi, untuk melihat sejauh mana kompetensi siswa. Kegiatan pembelajaran hari ini diakhiri dengan kegiatan penutup, membaca doa akhir belajar serta ditutup dengan salam.<sup>29</sup> Kelebihan metode ummi yaitu tidak mengandalkan dari keberadaan buku saja, serta pengajar memiliki kualitas yang baik karena wajib mengikuti minimal dari 3 tahapan ummi.

---

<sup>28</sup> Umi Hasunah & Alik Roichatul Jannah. 'Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang', *Jurnal Pendidikan Islam*, (2017), hlm. 170

<sup>29</sup> UmmiFoundation, *Sertifikat Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, hlm. 8

## 8. Metode Dirosa

Metode dirosa adalah salah satu pembelajaran Al-Qur'an dengan cara Baca-Tunjuk-Simak-Ulang, dimana pengajar membaca bacaan lalu siswa menunjuk sebuah tulisan, mendengar dan kemudian mengulang apa yang dibacakan tadi. Dengan bacaan yang semakin banyak didengar dan diulang, semakin besar pula metode ini berhasil diterapkan.<sup>30</sup> Ada beberapa panduan untuk menerapkan metode dirosa, pertama setiap kelas pembelajaran terdiri atas 10-25 peserta, kedua guru menyiapkan papan tulis dan alat tulis, lalu setiap peserta memegang buku dirosa dan alat tunjuknya. Ketiga, peserta duduk menghadap papan tulis dan keempat, pembelajaran dilakukan selama 90 menit di setiap pertemuannya.<sup>31</sup>

### B. Metode At Tartil

#### 1. Pengertian Metode At Tartil

Metode At Tartil atau metode tartil adalah sebuah metode untuk membaca Al-Qur'an secara pelan, perlahan juga tidak tergesa-gesa dan dengan tepat mengucapkan huruf-huruf sesuai *makhraj*-nya. Tartil menurut para ulama ahli ilmu tajwid adalah membaca secara pelan-pelan dan tidak terburu-buru saat membaca serta memperhatikan kaidah tajwid dan *makharijul huruf* dan juga meresapi atau menghayati apa maksud dari ayat Al-Qur'an yang sedang dibaca.<sup>32</sup> Tartil merupakan sebuah upaya

---

<sup>30</sup> M. Saddang et.al. 'Implementasi Metode Dirosa dalam Pembelajarann Al-Qur'an Dewan Pimpinan Daerah Wahdah Islamiyah Makassar', *Jurnal Diskursus Islam*, (2018), 6 (3), hlm. 486

<sup>31</sup> Komari & Sunarsih, '*Dirosa*', (Bogor: Yayasan Citra Mulia Mutiara, 2017), cet 44, hlm. 8.

<sup>32</sup> Ahmad Juaeni A. & Shuhabudin, '*Cepat dan Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Benar*', (Jakarta: Kaysa Media, 2015), hlm. 3.

untuk memahami makna ayat yang dibaca secara tenang, perlahan dan memperhatikan hukum bacaannya.<sup>33</sup> Kesimpulan pengertian metode At Tartil adalah kemampuan membaca Al-Qur'an secara perlahan-lahan, huruf yang dibaca juga sesuai dan jelas, sesuai *makharijul huruf* dan dari yang dibaca mampu menginspirasi bagi yang mendengar.

Secara teknis, metode at tartil tidak dapat dipisahkan dari kaidah-kaidah di dalam ilmu tajwid. Tidak dapat juga dipisahkan dengan *Makharijul Huruf* atau *Makhraj*. *Makhraj* atau *Makharijul Huruf* sendiri, secara morfologi berasal dari *fi'il madhli kharaja* yang artinya keluar, lalu diikuti dengan *wazan maf'alun* dengan *sighat isim makan*, yang kemudian menjadi *makhraj* atau tempat keluar. Jadi, *Makharijul Huruf* atau *Makharij Al-huruf* adalah tempat keluarnya huruf.<sup>34</sup>

Ilmu Tajwid adalah ilmu pengetahuan mengenai bagaimana cara membaca dan mempelajari Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, secara baik juga tertib, panjang pendek maupun tebal tipisnya, kapan dibaca berdentung, bagaimana nada serta iramanya seperti yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada sahabat beliau sehingga semakin menyebar luas seiring berkembangnya masa.<sup>35</sup> Sebagai seorang umat islam, mempelajari Ilmu Tajwid hukumnya adalah *fardhu kifayah*, sedangkan membaca Al-Qur'an hukumnya adalah *fardhu 'ain*. Ilmu tajwid merupakan ilmu dengan kedudukan paling mulia diantara ilmu-ilmu yang

---

<sup>33</sup> *Ibid.* hlm. 3

<sup>34</sup> Hasan Bisri & Nanang Naisabur, '*Makhraj dan Sifat Huruf Hijaiyah*', (Yogyakarta: Diandra Creative (Kelompok Penerbit Diandra) Anggota IKAPI, 2016), cet. 1, hlm. 15.

<sup>35</sup> Sei. H. Dt. Tombak Alam, '*Ilmu Tajwid*', (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Ed. 1 cet. 4, hlm. 1.

lain karena ada kaitannya dengan firman Allah SWT, yang diturunkan oleh *ruhul amin* kepada hati makhluk yang terpilih yaitu Nabi Muhammad SAW.<sup>36</sup>

## 2. Latar Belakang Metode At Tartil

Metode at tartil pertama kali disusun oleh H. Gazali pada tahun 1993. Beliau merupakan dosen program studi Ilmu Al-Qur'an di salah satu Sekolah Perguruan Tinggi Agama Islam Pengembangan Ilmu Al-Qur'an (STAI-PIQ) di Sumatera Barat, Indonesia. Metode ini pertama kali dikenalkan saat beliau melakukan penelitian terhadap metode pembelajaran Al-Qur'an yang telah ada sebelumnya seperti metode Baghdadiyah, Iqra', Al- Barqy dan Qira'ati. Metode at tartil memiliki tujuan supaya bisa membantu para peserta didik supaya dapat belajar secara praktis, cepat, dan sesuai kaidah tajwid.

Dari kajian beliau, dapat diambil kesimpulan bahwa metode yang sudah ada, hanya sedikit melibatkan pembaca untuk mengikuti pembelajaran, dan hal tersebut cepat membuat bosan dan jenuh para pembaca. Pembaca pun harus menempuh waktu yang begitu lama agar bisa mempelajari Al-Qur'an. Selain itu, sebagian dari para pengajar kurang memahami dengan baik tentang metode pembelajaran Al-Qur'an. Untuk mengatasi Kelemahan pada metode pembelajaran kala itu, H. Gazali mengenalkan tiga konsep pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang

---

<sup>36</sup> Syekh Muhammad Makki Nashr Al-Juraisy, '*Ilmu Tajwid Kumpulan Hukum Membaca Al-Qur'an dengan Benar Menurut Riwayat Paling Benar*', (Depok: Fathan Prima Media, 2016), cet.1, hlm. 9.

meliputi *pertama* belajar membaca, *kedua* menulis ayat dan *ketiga* melagukan ayat dengan tartil.<sup>37</sup>

### 3. Karakteristik Metode At Tartil

Metode at tartil yang diterapkan hingga saat ini pasti mempunyai karakteristik, yang membedakan dengan metode yang lainnya.

Karakteristik metode at tartil antara lain:

a. Pembelajaran terbagi atas dua paket, yaitu paket dasar dan *paket marhalah*

1) Paket dasar terbagi menjadi 6 diawali dari jilid 1,2,3,4,5 dan 6.

2) Paket marhalah dengan memiliki tiga tingkatan, *marhalah ula* (terbagi dari juz 1 sampai juz 10), *marhalah wustha* (terbagi dari juz 11 sampai juz 20), dan *marhalah akhir* (terbagi dari juz 21 sampai dengan juz 30).<sup>38</sup>

b. Memuat materi tambahan atau materi penunjang seperti surat pendek, doa keseharian, kosa kata arab, bagaimana penulisan huruf hijaiyah dsb.

c. Huruf hijaiyah dikenalkan berdasarkan pengelompokkan dari *makharijul huruf* atau tempat keluarnya huruf, jadi bukan dimulai dari huruf alif sampai ya'.

d. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara bertahap, dimulai dari yang termudah hingga tingkatan paling tinggi sekaligus menerapkan system

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, 91

<sup>38</sup> Tim Penyusun LP. Ma'arif NU Cabang Sidoarjo, '*Panduan dan Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an*', (Sidoarjo: LP. Ma'arif NU Cabang Sidoarjo, 1998), hlm. 35.

belajar tuntas, dimana para peserta didik diharap dapat menguasai apa yang menjadi tujuan pembelajaran secara tuntas.

- e. Penerapan membaca sesuai kaidah dalam ilmu tajwid, dilaksanakan secara praktis sesuai jenjang dan dengan titian *murottal*, dimana para peserta didik dapat membaca Al-Qur'an secara langsung, menekankan pada praktek, tanpa mengenalkan istilah-istilah dalam ilmu tajwidnya. Secara langsung siswa diajarkan cara membaca sekaligus cara mengucap.
- f. Dilaksanakannya evaluasi, baik evaluasi harian maupun tingkatan.
  - 1) Evaluasi harian dilakukan oleh guru maupun ustadzah di kelas masing-masing secara individu. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah perlu pengulangan pada materi hari ini atau tidak.
  - 2) Evaluasi tingkatan dilakukan ketika peserta didik atau santri telah menyelesaikan proses pada target yang telah ditentukan, seperti telah khatam jilid 1, khatam jilid 6 dan sebagainya. Evaluasi dilakukan agar materi pelajaran pada tingkatan berikutnya dapat ditentukan sekaligus dapat mengikuti *munaqasyah* atau *khotmil qur'an*.
- g. Peserta didik ataupun santri dituntut agar lebih mandiri.
- h. Kewajiban guru terbagi menjadi dua, yaitu:
  - 1) Guru sebagai tutor, materi pembelajaran disampaikan oleh guru kepada peserta didik serta menjelaskan atau menerjemahkan bahasa

ilmiah yang sekiranya kurang dipahami oleh peserta didik, menggunakan bahasa yang dipakai sehari-hari sehingga akan dipahami oleh peserta didik ataupun santri.

2) Guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pengevaluasi yang memiliki tugas untuk mendidik, mengajar dan membimbing, membina dan mengevaluasi peserta didik sekaligus melihat bagaimana tingkatan prestasi peserta didik terhadap kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.<sup>39</sup>

#### 4. Kelebihan dan Kelemahan Metode At Tartil

##### a. Kelebihan Metode At Tartil

- 1) Memerlukan waktu yang cukup singkat dalam penerapannya.
- 2) Dapat diterapkan kepada siapapun tanpa dibatasi oleh usia.
- 3) Ketika seseorang baik guru maupun ustadzah melafalkan suatu bacaan, maka yang lain dapat menirukan.
- 4) Tidak banyak membutuhkan tenaga pengajar atau guru.<sup>40</sup>

##### b. Kelemahan Metode At Tartil

- 1) Penerapan metode ini terutama bagi anak dengan daya pikir cukup lemah, dapat membuat ia merasa kesulitan.
- 2) Penerapan metode ini bagi anak yang sering absen dalam pembelajaran, akan semakin ketinggalan pelajaran.

#### 5. Langkah-langkah Metode At Tartil

---

<sup>39</sup> Ibid., hlm. 11

<sup>40</sup> Abu Ubaidillah Z. & Abu Sabiq. *Ibid* hlm. 25.

Bagi orang yang baru pertama kali mempelajari Al-Qur'an tidak perlu banyak dikenalkan dengan berbagai banyak istilah, apalagi terkhusus untuk anak usia dini. Di bawah ini langkah-langkah pada pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode At Tartil:

- 1) Diawali dengan mempelajari huruf hijaiyah
- 2) Pembelajaran menggunakan sistem baca simak
- 3) Pembelajaran dimulai dengan mengenalkan huruf Al-Qur'an yang belum berbaris
- 4) Memperkenalkan huruf Al-Qur'an baris satu
- 5) Memperkenalkan huruf Al-Qur'an baris dua
- 6) Memperkenalkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan tanda mati
- 7) Memperkenalkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan tanda tasydid
- 8) Memperkenalkan kaidah ilmu tajwid secara praktis
- 9) Menggunakan sistem murotal atau sistem lagu dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an<sup>41</sup>

Langkah-langkah tersebut menjadi pembeda metode At Tartil dengan metode yang lainnya. Selain itu, berikut merupakan langkah-langkah yang umum untuk mempelajari Al-Qur'an metode At Tartil:

- 1) Mengajak peserta didik untuk membaca *Taawudz* serta basmalah sebelum membaca Al-Qur'an

---

<sup>41</sup> Syarifimen S & Nova Erlina Y. 'Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil', *International Conference on Islamic Education 2013*, (2017)), hlm. 107-115.

- 2) Bentuk pembelajaran dapat dilakukan secara privat atau dalam bentuk klasikal
- 3) Pendidik memberi contoh bagaimana cara mengucap dengan benar
- 4) Dalam satu kali pertemuan, peserta didik diharapkan mampu membaca minimal satu halaman, akan tetapi ketika peserta didik sudah bisa membaca melebihi satu halaman, pendidik diperbolehkan memberikan *reward* atau penghargaan
- 5) Jika peserta didik melakukan kesalahan atau belum sempurna dalam pengucapan, maka pendidik mengajarkan bagaimana cara mengucapkannya
- 6) Dan ketika peserta didik mampu mengucapkan bacaan dengan baik ataupun lancar, maka pendidik hendaknya memuji atau mendoakan kebaikan peserta didik. Dapat juga memberikan kalimat-kalimat *mashaallah, barakallahufik* atau kalimat yang lainnya <sup>42</sup>

### C. Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Hijaiyah

Sesuai dengan yang diajarkan dalam islam, mengenai bagaimana cara mendidik anak, yaitu hendaklah untuk mendidik anak sejak mereka berusia dini atau pada masa kanak-kanak pertama. Hal ini dikarenakan, pikiran anak masih sangar jernih serta memiliki ingatan yang kuat juga memiliki semangat belajar yang tinggi pada masa tersebut.

Pendidikan fondasional, yaitu pendidikan Al-Qur'an dikenalkan mulai dari mengenal huruf-huruf hijaiyah, membaca potongan ayat dalam Al-Qur'an

---

<sup>42</sup> Ahmad Ibnu Hajar, '*Metode Cepat Membaca Al- Qur'an*' (Sumbersari Jember: Thalibun Shalih, 2019), cet 5, hlm. 5.

menggunakan metode pembelajaran khusus antara lain Iqra', Qira'ati, Yanbu'a, Ummi dsb hingga kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi lancar, fasih dan tartil. Ketika anak diperkenalkan Al-Qur'an sejak usia dini, diharapkan akan muncul rasa cinta yang mendalam dalam diri anak, sehingga ia akan selalu memegang teguh Al-Qur'an sepanjang hidupnya (*khudz al-kitab bi quwwah*).<sup>43</sup>

Membaca Al-Qur'an berarti melafalkan atau mengucapkan huruf-huruf dalam Al-Qur'an yang sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah tajwid. Sedangkan menulis Al-Qur'an berarti aktivitas yang orang lakukan agar dapat menghasilkan sebuah tulisan yang nantinya hasil tulisan tersebut dapat dibaca dan dipelajari oleh orang lain. Membaca dan menulis tidak dapat dipisahkan, agar mendapatkan hasil tulisan yang bagus dan bermanfaat, maka dibutuhkan wawasan yang luas. Untuk mendapatkan wawasan yang luas, seseorang perlu banyak membaca. Sama hlm.nya dengan membaca dan menulis Al-Qur'an bagi anak usia dini. Agar anak dapat menulis huruf-huruf hijaiyah, maka anak perlu dikenalkan, kemudian anak diberi contoh bagaimana cara membacanya dan kemudian bagaimana cara menulisnya.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Dalam sebuah pembelajaran, diperlukan adanya metode pembelajaran yang menjadi sebuah upaya bagaimana suatu pelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Dalam mempelajari Al-Qur'an juga, diperlukan sebuah metode yang pemilihannya disesuaikan dengan bagaimana

---

<sup>43</sup> Rosidin, '*Tafsir Hadis dan Hikmah Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), cet 1, hlm. 96.

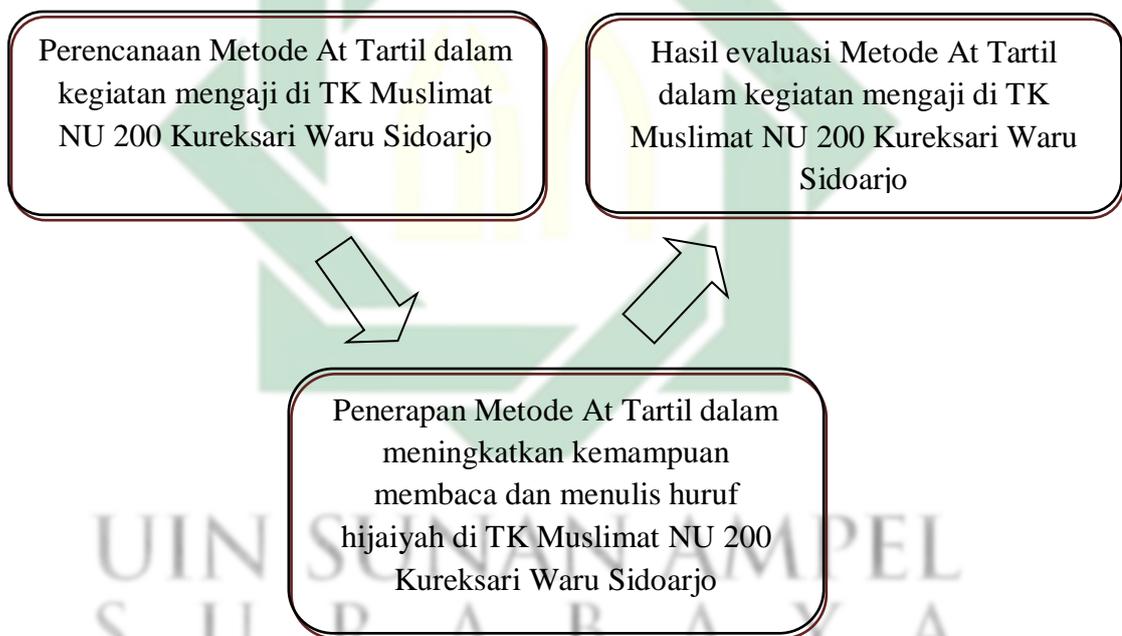
karakter peserta didik, sesuai zaman dan perkembangan ilmu saat ini. Metode at tartil menjadi salah satu metode yang dapat digunakan untuk mempelajari Al-Qur'an pada anak usia dini.

Metode At Tartil adalah salah satu metode untuk mengajarkan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, huruf yang dibaca juga sesuai dan jelas, sesuai *makharijul huruf* dan dari yang dibaca mampu menginspirasi bagi yang mendengar. Metode ini dinilai cukup praktis dan memerlukan waktu yang relative singkat untuk diajarkan kepada anak usia dini. Diharapkan dengan menggunakan metode ini, kemampuan anak semakin meningkat terutama pada kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah, yang menjadi dasar sebelum belajar melakukan pembelajaran Al-Qur'an.

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo, menggunakan metode At Tartil. Dalam menggunakan metode at tartil ini, diperlukan persiapan yang matang, agar hasil penerapannya sesuai dengan yang diharapkan. Di TK Muslimat NU 200 Kureksari, dalam menggunakan metode at tartil, diawali dengan menyusun sebuah perencanaan. Dalam tahap perencanaan, guru beserta kepala sekolah merencanakan mulai dari bagaimana pelaksanaan ketika di kelas, lagu yang digunakan, kriteria kelulusan peserta didik, dsb.

Setelah merencanakan, masuk pada tahap penerapan dimana apa yang sudah direncanakan tadi diterapka di kelas masing-masing. Pada penelitian ini, diharapkan dengan diterapkannya metode at tartil dapat meningkat pula kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah di TK Muslimat NU 200

Kureksari. Selain menumbuhkan jiwa cinta Al-Qur'an pada anak, penerapan metode ini juga diharapkan dapat mengajarkan pembelajaran Al-Qur'an secara baik kepada anak, yang dimulai dengan pengenalan pada huruf hijaiyah hingga pada tahap membaca serta menulis dan nantinya anak bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Pada hasil akhir, akan didapat apa yang perlu menjadi perhatian guru atau perlu untuk dievaluasi agar lebih baik dalam pelaksanaan kedepannya. Pada penelitian ini, kerangka berpikir dijelaskan pada bagan berikut:



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Desain penelitian merupakan sebuah proses untuk merencanakan serta melaksanakan sebuah penelitian supaya penelitian dapat berjalan sesuai rencana atau berjalan dengan baik. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan sebuah penelitian dengan menyelidiki fenomena dari sumber yang ada. Penelitian studi kasus digunakan untuk melacak peristiwa yang terjadi tanpa adanya manipulasi dan menggunakan teknik yang jelas serta dilengkapi dengan dua sumber bukti yaitu observasi dan wawancara sistematis.

Menurut Boygan dan Tailor, penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus merupakan prosedur penelitian dimana data deskriptif yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis, atau secara lisan yang bersumber dari perilaku ataupun ucapan dari orang yang diamati. Jadi, tidak ada pengisolasian individu di dalam variabel, tetapi individu tergabung menjadi suatu bagian dari sebuah kesatuan.<sup>44</sup> Fokus utama dari penelitian ini terletak pada data ataupun peristiwa yang terjadi secara nyata atau *real*, dan data yang diperoleh merupakan hasil wawancara yang dilakukan dengan responden atau

---

<sup>44</sup> Samiaji Sarosa, '*Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*', (Jakarta: Indeks, 2012), hlm. 116.

menggunakan teknik lainnya. Penelitian kualitatif dapat tersaji berupa gambar, video subjek yang diamati, kata-kata yang tertulis dan meminimalisir penggunaan angka dalam penyusunan.<sup>45</sup>

Alasan peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif dikarenakan data yang hendak dikumpulkan berupa kata-kata, maupun tulisan atau gambar yang terkait dengan penelitian ini. Oleh karena itu, laporan penelitian ini berisi kutipan data yang nantinya dapat memberikan gambaran bagaimana penerapan metode at tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah di TK Muslimat NU 200 Kureksari Waru Sidoarjo.

## **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan peneliti untuk melakukan sebuah penelitian. Lokasi penelitian ini bertempat di salah satu TK di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo lebih tepatnya di TK Muslimat NU 200 Kureksari Waru Sidoarjo. Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi ini dikarenakan menjadi salah satu Taman Kanak-kanak yang sekaligus mengajarkan bagaimana cara belajar membaca Al-Qur'an pada tingkat anak usia dini yang dimulai dari pengajaran tentang huruf-huruf hijaiyah hingga anak mampu membaca Al-Qur'an juz 30 atau *Juz Amma*.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan subjek yang hendak peneliti tuju untuk dilakukan penelitian. Subjek penelitian dapat berupa manusia, benda-benda

---

<sup>45</sup> Ajat Rukajat, 'Pendekatan Penelitian Kualitatif', (Sleman: Deepublish, 2018), ed 1.

sekitar atau yang lainnya. Adapun subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah:

- a. Kepala Sekolah TK Muslimat NU 200 Kureksari Waru Sidoarjo
- b. Koordinator Mengaji TK Muslimat NU 200 Kureksari Waru Sidoarjo
- c. Guru/ustadzah di TK Muslimat NU 200 Kureksari Waru Sidoarjo
- d. Anak-anak di TK Muslimat NU 200 Kureksari Waru Sidoarjo

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini akan diperoleh melalui beberapa metode dengan memperhatikan prosedur dalam penelitian kualitatif. Jika metode pengumpulan data dilakukan dengan benar dan tepat, maka akan dihasilkan data dengan kredibilitas tinggi. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan kegiatan mengamati. Data yang diperoleh dengan melakukan observasi yaitu berupa perilaku maupun tingkah laku, kejadian atau kegiatan dan respon dari sesuatu yang diamati. Metode observasi berdasarkan segi instrumensi terdiri atas dua macam:

##### **a. Observasi Partisipasi (*Participant Observation*)**

Metode dalam melakukan observasi yang secara aktif melakukan penelitian di lapangan, peneliti bersama-sama dengan sumber data, melakukan kegiatan yang hendak diteliti. Disini berarti peneliti

melakukan hlm. yang sama seperti hlm.nya yang sumber data lakukan.

b. Observasi Non-Partisipasi (*Non Participant Observation*)

Metode dalam melakukan observasi yang secara aktif melakukan penelitian di lapangan, disini peneliti hanya sebagai pengamat, dan tidak ikut melakukan seperti apa yang dilakukan sumber data.

Pada penelitian ini, metode observasi yang dipilih yaitu observasi non partisipasi, dimana peneliti secara aktif melakukan penelitian pada lokasi yang ditentukan, tetapi tidak turut andil dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti hanya menjadi pengamat dan mengumpulkan data dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh anak.

2. Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara (interview) atau yang biasa disebut dengan metode kuisisioner lisan adalah sebuah metode pengumpulan data dengan melakukan *interview* atau memberikan pertanyaan secara langsung. Adapun kelebihan metode wawancara antara lain peneliti dapat secara langsung melakukan kontak dengan sumber data, sehingga data yang didapat akan lebih mendalam, dan ketika ada pertanyaan ataupun pernyataan dari peneliti atau narasumber dapat dilakukan pengulangan. Metode wawancara berdasarkan bentuknya terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Wawancara Terstruktur, adalah teknik wawancara yang dilakukan kepada sumber data ataupun responden, dimana sebelumnya data sudah diketahui peneliti. Sebelum melakukan wawancara, perlu

disiapkan instrumen penelitian yang isinya berupa daftar pertanyaan yang hendak diajukan dan jawaban pertanyaan tersebut sudah diketahui peneliti.

- b. Wawancara Tidak Terstruktur, adalah teknik wawancara yang peneliti lakukan secara spontan atau langsung, pertanyaan dapat timbul saat peneliti melakukan wawancara, kemudian mengembangkan dari jawaban narasumber. Jadi peneliti tidak menyiapkan pertanyaan sebelumnya.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terstruktur yang dilakukan secara langsung atau *offline* dan pertanyaan yang sudah diisusun sebelumnya ditanyakan kepada kepala sekolah ataupun guru/ustadzah kelompok A agar didapat sebuah jawaban.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berarti upaya mengumpulkan data baik berupa gambar, video, catatan-catatan ataupun karya seseorang. Dokumentasi menjadi alat mengumpulkan data yang utama, karena untuk membuktikan hipotesis dilakukan secara logis dan juga rasional dengan mempertimbangkan banyak pendapat dan juga teori ataupun hukum-hukum, baik yang mendukung atau menolak hipotesis tersebut.

Pada penelitian ini, metode dokumentasi dilakukan agar mendapatkan informasi mengenai profil sekolah, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, kegiatan pembelajaran mengaji di kelas, catatan hasil

tulisan anak, serta dokumentasi tentang hal-hal lain yang mendukung terkait dengan penelitian ini.

#### D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dibuat untuk melaksanakan sebuah penelitian. Instrumen pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

##### 1. Instrumen Observasi

Instrumen observasi yang akan digunakan dalam penelitian, sebelumnya telah disusun dan dirancang dengan memperhatikan kondisi serta situasi dari subjek yang hendak diamati. Peneliti mencari data-data apa saja yang berkaitan dengan permasalahan lalu mengidentifikasikannya secara cermat dan teliti. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dalam rangka mengetahui bagaimana kondisi serta situasi yang hendak diamati oleh peneliti Untuk pedoman observasi terlampir di bawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi pedoman Observasi TK Muslimat NU 200 Kureksari**

Nama Siswa :  
 Guru/ustadzah :  
 Hari/tanggal :  
 Petunjuk Penilaian : Berilah tanda check list (√) pada tabel berikut

No	Indikator	Aspek yang Diamati	NILAI			
			1	2	3	4
1.	Melafalkan Huruf Hijaiyah	Mampu melafalkan huruf hijaiyah yang ditunjukkan oleh guru/ustadzah dari buku at tartil				
2.	Menulis Huruf Hijaiyah	Mampu menulis huruf hijaiyah sesuai yang				

		dicontohkan guru/ustadzah sebelumnya				
3.	Menyebutkan Huruf Hijaiyah	Mampu menyebutkan huruf hijiyah yang ditunjukkan guru di papan penunjuk				
4.	Membedakan Huruf-huruf Hijaiyah	Mampu membedakan huruf hijaiyah baik dari bentuknya atau cara melafalkan				

### Keterangan Penilaian

Indikator	Kategori Nilai			
	1	2	3	4
Melafalkan Huruf Hijaiyah	-Jelas	-Jelas -Fasih	-Jelas -Fasih -Sesuai makharijul huruf	-Jelas -Fasih -Sesuai makharijul huruf -Kecepatan pelafalan
Menulis Huruf Hijaiyah	-Selesai	-Selesai -Jelas	-Selesai -Jelas -Sesuai	-Selesai -Jelas -Sesuai -Kecepatan menulis
Menyebutkan Huruf Hijaiyah	-Jelas	-Jelas -Fasih	-Jelas -Fasih -Sesuai makharijul huruf	-Jelas -Fasih -Sesuai makharijul huruf -Kecepatan pelafalan
Membedakan Huruf-huruf Hijaiyah	-Sesuai	-Sesuai -Jelas	-Sesuai -Jelas -Keberanian	-Sesuai -Jelas -Keberanian -Kecepatan pelafalan

## 2. Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara disusun untuk memperoleh informasi atas suatu hal.. Pada penelitian ini, teknik wawancara ditujukan kepada Kepala sekolah, guru/ustadzah kelompok A untuk dapat memberikan arahan mengenai perencanaan penerapan metode at tartil untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis huruf hijiyah.

Pedoman wawancara ini disusun agar dapat menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Pedoman wawancara terlampir dibawah ini.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi pedoman Wawancara TK Muslimat NU 200 Kureksari**

No	Aspek yang Diamati	Butir Pertanyaan
1.	Perencanaan yang disusun dalam menerapkan metode at tartil dalam kegiatan mengaji	1. Apa saja yang perlu direncanakan dalam menerapkan metode at tartil?
		2. Mengapa metode at tartil yang dipilih untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak usia dini?
		3. Apa yang menjadi tujuan dari metode at tartil digunakan?
		4. Apakah ada hambatan dalam merencanakan metode at tartil sebelumnya?
		5. Apakah ada strategi tersendiri untuk menerapkan metode ini agar berhasil diterapkan kepada anak usia dini?
2.	Penerapan metode at tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah	1. Bagaimana penerapan metode at tartil di sekolah ini?
		2. Apakah metode ini cukup efektif untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak usia dini melalui pengenalan terhadap huruf-huruf hijaiyah?
		3. Apakah dengan menerapkan metode ini, kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah anak terjadi peningkatan?
		4. Bagaimana respon anak saat mengaji dengan metode at tartil?
		5. Bagaimana saran yang dapat diberikan untuk metode at tartil agar lebih baik kedepannya?
3.	Evaluasi penerapan metode at tartil dalam kegiatan mengaji	1. Apa yang menjadi kelebihan dari penerapan metode at tartil dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak usia dini?
		2. Apa yang menjadi kekurangan dari penerapan metode at tartil dalam

		mengajarkan Al-Qur'an pada anak usia dini?
		3. Bagaimana evaluasi akhir dari penerapan metode at tartil?

### 3. Instrumen Dokumentasi

Instrumen dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam sebuah laporan dengan menyertakan foto-foto. Foto-foto yang disertakan dapat berupa foto lingkungan sekolah, foto kegiatan pembelajaran yang berlangsung, foto saat melakukan wawancara dengan narasumber dsb. Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh melalui data pada tabel berikut.

**Tabel 3.3**

**Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi TK Muslimat NU 200 Kureksari**

No	Nama dokumen yang dibutuhkan
1.	Profil sekolah TK Muslimat NU 200 Kureksari
2.	Lokasi sekolah TK Muslimat NU 200 Kureksari
3.	Sarana dan prasarana TK Muslimat NU 200 Kureksari
4.	Dokumentasi kegiatan membaca huruf hijaiyah TK Muslimat NU 200 Kureksari
5.	Dokumentasi kegiatan menulis huruf hijaiyah TK Muslimat NU 200 Kureksari
6.	Dokumentasi kegiatan wawancara dengan kepala sekolah dan guru/ustadzah TK Muslimat NU 200 Kureksari

### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan peneliti untuk mencari dan mengatur hasil atau transkrip wawancara, catatan lapangan serta bahan

lain yang dikumpulkan peneliti. Teknik analisis data digunakan untuk menemukan kesimpulan dari seluruh data yang telah ditentukan sebelumnya. Pada penelitian ini, analisis data menggunakan prosedur dari Miles dan Huberman yang dimulai dari reduksi data, display/penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi. Dengan melihat prosedur dari Miles dan Huberman, berikut merupakan analisis data:

1. Reduksi data

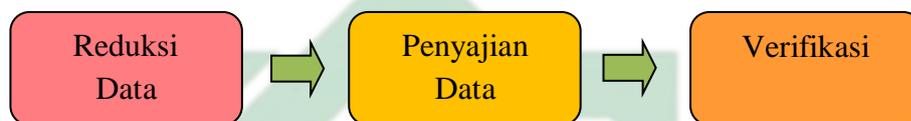
Reduksi data merupakan langkah-langkah untuk menganalisis data dengan cara menyederhanakan, mengabstraksi, memusatkan serta memodifikasi data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan. Mereduksi adalah upaya menyederhanakan dengan membuat rangkuman, memilih apa yang termasuk hal-hal penting serta memfokuskannya, kemudian merumuskan tema serta pola serta mengurangi hal yang tidak begitu diperlukan. Dengan begitu, hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti akan menjelaskan gambaran penelitian secara jelas.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan sebuah teknik dalam menganalisis data dengan menyajikan informasi apa yang didapat kemudian menarik kesimpulan dan tindakan. Selain menggunakan teks naratif, data yang disajikan dapat berupa tabel, matrik, grafik dan *chart*. Peneliti, dalam penelitian ini menggunakan data yang tersusun secara sederhana sehingga mudah dipahami dan mudah untuk menarik kesimpulan.

### 3. Verifikasi

Verifikasi merupakan sebuah upaya menganalisis data dengan mengecek kembali untuk melihat apakah ada data yang salah dalam penelitian ini. Kesimpulan pada awal tahap, dilakukan dengan menyertakan bukti yang kuat. (kesimpulan kredibel),



**Gambar 3.1 Tahapan Analisis Data**

### F. Teknik Keabsahan Data

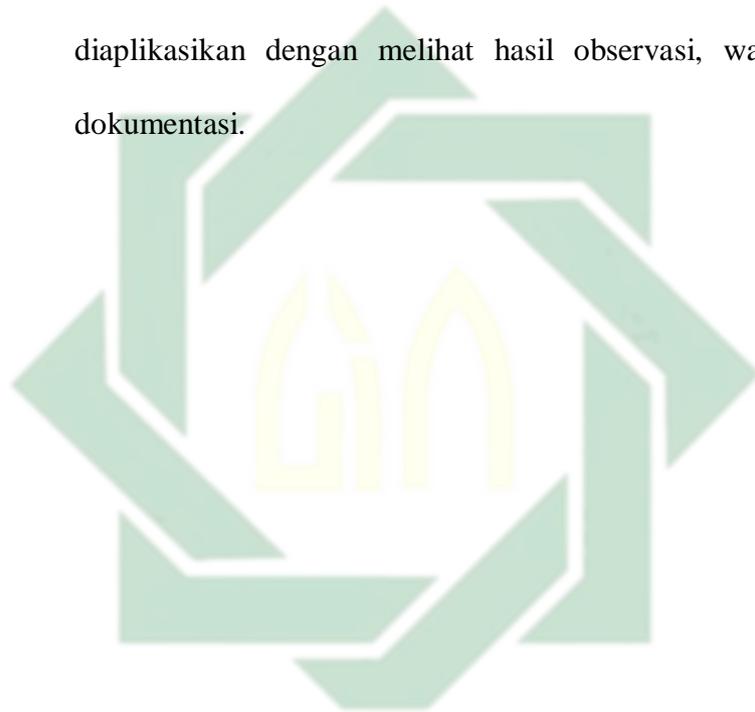
Data yang dianggap valid dalam penelitian adalah data yang tidak ada perbedaan antara apa yang peneliti laporkan dengan kondisi *real* di lapangan . Triangulasi merupakan sebuah prosedur yang digunakan agar dapat mengetahui keabsahan data yang dapat diperoleh dari berbagai sumber, metode dan waktu. Pada penelitian ini, teknik triangulasi dilakukan dengan dua teknik yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi sumber, adalah triangulasi yang peneliti lakukan agar dapat melihat ada tidaknya perbandingan informasi yang diperoleh.

Dapat juga digunakan untuk mengecek derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari responden. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dari beberapa informan seperti kepala sekolah dan guru kelas/ustadzah serta para siswa atau peserta didik. Setelah diperoleh data, peneliti menganalisis dan melakukan

*member check* agar pemahaman yang peneliti dapatkan sesuai dengan apa yang narasumber sampaikan.

2. Triangulasi metode, triangulasi yang peneliti lakukan agar data dapat diuji kredibilitasnya melalui penggunaan check dari data yang sama dengan metode yang berbeda. Pada penelitian ini, dapat diaplikasikan dengan melihat hasil observasi, wawancara serta dokumentasi.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Sekolah**

##### **1. Sejarah Sekolah**

Taman Kanak-kanak Muslimat NU 200 Kureksari Waru berdiri sejak 1986, dengan adanya instruksi dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Pemerintahan Daerah agar setiap desa mempunyai Taman Kanak-Kanak. Untuk itu, para tokoh NU dan Tokoh Muslimat Desa Kureksari Waru, Bpk H. Nur Yahya, HJ. MUhlisah, Hj. Aminah Sulton dan kawan-kawan merasa terpanggil untuk membentuk Lembaga Taman Kanak-kanak Muslimat Kureksari yang diprakarsai oleh Bpk H. Anwar Samaji dan kawan-kawan. Mulai pendiriannya tahun 1986, tk Muslimat NU 200 Kureksari mempunyai bangunan yang terdiri dari 3 kelas. Namun seiring waktu, Taman Kanak-kanak Muslimat Kureksari ini direnovasi yang diprakarsai oleh Hj. Aminah Sulton, pada tahun 2004. Sehingga mempunyai bangunan bertingkat dengan jumlah 8 kelas dan pada tahun 2013 di tingkat lagi menambah jadi 10 kelas sampai sekarang dengan jumlah murid  $\pm$  188 anak dan  $\pm$  24 tenaga pendidik dan kependidikan

##### **2. Lokasi Sekolah**

TK Muslimat NU 200 Kureksari terletak di Jalan Flamboyan No.48 Desa Kureksari Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Lokasi ini dapat terbilang cukup strategis, karena berada di tengah-tengah kawasan pemukiman

penduduk, dekat dengan tempat pendidikan lainnya, antara lain madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah ataupun madrasah aliyah. Bangunan ini letaknya masuk ke dalam gang sehingga memudahkan orangtua yang hendak menjemput anaknya karena tidak membuat kemacetan dan akses jalan yang cukup lebar.



**Gambar 4.1 Peta Lokasi TK Muslimat NU 200 Kureksari Waru**

### 3. Identitas Sekolah

- b. Nama Sekolah : TK Muslimat NU 200 Kureksari
- c. Akte Notaris : C-376.NT.03.01. Th.2002 Tanggal  
19 Maret 2002
- d. Tahun Berdiri : 1986
- e. No. Statistik : 002050217020
- f. NPSN : 20563618
- g. Alamat
  - 1) Jalan : Jl. Flamboyan No.48
  - 2) Desa : Kureksari
  - 3) Kecamatan : Waru
  - 4) Kabupaten : Sidoarjo

- 5) Provinsi : Jawa Timur
- h. Telepon : (031) 85585123/
- i. Email : [tkmkureksari@gmail.com](mailto:tkmkureksari@gmail.com)
- j. Status Sekolah : Swasta
- k. Akreditasi : Terakreditasi A
- l. No Ijin Operasional : 421.1/1771/438.5.1/2020
- m. No. SK Kemenkumham : AHU-AH.01.06-0003540

#### 4. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Terwujudnya generasi yang berakhlaqul karimah, cerdas, mandiri dan sekolah ramah anak dan lingkungan

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang islami
- 2) Mengembangkan 9 aspek kecerdasan anak
- 3) Melatih anak berperilaku mandiri dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Mewujudkan sekolah yang ramah anak dan lingkungan

c. Tujuan

- 1) Terwujudnya generasi yang berakhlaqul karimah
- 2) Terwujudnya generasi yang berkembang sesuai 9 aspek kecerdasan
- 3) Terwujudnya sekolah yang ramah anak dan lingkungan
- 4) Terwujudnya anak yang berperilaku mandiri dalam kehidupan sehari-hari

## 5. Sarana Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian dalam mendukung proses pelaksanaan pembelajaran selama di sekolah. TK Muslimat NU 200 Kureksari memiliki sarana maupun prasarana untuk mendukung terselenggaranya proses pembelajaran agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan. Sarana dan prasarana tertuang dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1 Data Sarana dan Prasarana Sekolah**

No.	Nama Barang	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Ruang Belajar	✓		9
2	Ruang Kantor	✓		2
3	Ruang Perpustakaan	✓		1
4	Ruang UKS	✓		1
5	Kamar Mandi	✓		4
6	Gudang	✓		1
7	Aula	✓		1
8	Kantin	✓		1
9	Ruang Penjaga	✓		1
10	Musholla	✓		1
11	Tempat Bermain	✓		2
12	Laptop	✓		1
13	Printer	✓		1
14	LCD	✓		1
15	Sound system	✓		1
16	Tempat parker	✓		1

## **B. Hasil Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok A TK Muslimat NU 200 Kureksari. Koordinator mengaji TK Muslimat NU 200 Kureksari adalah Ibu Siti Mu'minah. Teknik pengambilan data yang dilakukan peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi yang sebelumnya sudah dirangkai terlebih dahulu. Setelah dirangkai, peneliti melakukan analisis data yang sesuai dengan tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk mendeskripsikan tentang penerapan metode at tartil serta mengetahui peningkatan kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah dengan menggunakan metode at tartil. Peneliti mengambil data penelitian di TK Muslimat NU 200 Kureksari pada bulan Oktober 2023. Pengumpulan data tidak hanya melalui observasi saja, namun juga dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah ataupun guru mengaji/ustadzah kelas agar didapat data yang akurat. Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut:

### **1. Deskripsi hasil penelitian tentang perencanaan yang disusun dalam menerapkan metode at tartil dalam kegiatan mengaji**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, dapat diketahui bahwa awal mula penggunaan metode ini diprakarsai oleh Alm Hj. Aminah Sulthon selaku kepala yayasan sekolah beserta kepala sekolah Charidatul Muhasona pada tahun 2006. Saat itu juga, kepala yayasan beserta kepala sekolah mulai merekrut guru untuk mengajar mengaji dengan metode at tartil. Harapan kepala yayasan beserta kepala sekolah kala itu adalah agar anak-anak sejak usia dini

sudah dikenalkan Al-Qur'an dan kelak bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Mengaji metode at tartil yang berlaku, tidak hanya mengajarkan mengaji saja tetapi juga mengajarkan doa-doa harian, surat-surat pendek, bacaan sholat, bacaan dzikir dsb. Sama dengan di TK Muslimat NU Kureksari, dari awal baik kepala sekolah beserta kepala yayasan sudah mempersiapkan bagaimana konsepnya, kapan membaca Al-Qur'an dan kapan kegiatan membaca doa-doa harian dsb. Ibu Charidatul Muhasona menambahkan

“Waktu awal merumuskan itu kita sudah mematangkan semuanya, jadi diharapkan dalam pelaksanaannya juga berjalan dengan baik. Dan Alhamdulillah berjalan baik hingga saat ini. Yang mana dengan metode ini menjadi salah satu keunggulan dari sekolah kami.”<sup>46</sup>

Metode at tartil dipilih karena pada kecamatan waru sendiri metode yang paling banyak digunakan untuk mengaji dan mempelajari Al-Qur'an adalah metode at tartil. Selain itu, banyak guru-guru atau ustadzah dengan usia muda mendapatkan syahadah metode at tartil sehingga proses perekrutan menjadi lebih mudah. Walaupun kala itu banyak metode pembelajaran Al-Qur'an, tetapi tidak membuat kepala sekolah beserta kepala yayasan ragu untuk menerapkan metode at tartil. Ibu Charidatul Muhasona, juga mengatakan bahwa:

“Di kecamatan waru sendiri, komunitas at tartil itu banyak sekali dan mudah dijumpai, jadi ketika kita ingin mengadakan acara yang memerlukan bantuan atau dukungan dari lembaga yang lain, seperti kegiatan munaqosah, kita dapat ikut dengan

---

<sup>46</sup> Charidatul Muhasona

kegiatan munaqosah dari lembaga yang lain dan dengan peserta yang masih usia dini tentunya. Hal itu justru sangat menarik dan banyak pihak yang tidak menyangka ada peserta munaqosah dari tingkat anak usia dini.”<sup>47</sup>

Selain itu, metode at tartil dipilih untuk mengajarkan Al-Qur’an pada anak usia dini karena metode ini dirasa cukup mudah dan sesuai dengan *makharijul huruf*. Misalnya saat pelafalan huruf ء ataupun ة dimana letak perbedaannya, serta bagaimana pelafalannya yang sesuai. Selain itu, mengaji dengan metode at tartil menggunakan nada sehingga akan lebih mudah diterima anak. Diharapkan kelak saat membaca Al-Qur’an anak sudah bisa membaca sesuai dengan *makharijul huruf* karena sedari kecil sudah belajar huruf hijaiyah yang sesuai pelafalannya dan sesuai *makharijul huruf* nya. Ketika suatu hal baik sudah dibiasakan kepada anak usia dini, maka kelak ketika mereka dewasa mereka akan tetap melakukan kebiasaan-kebiasaan baik ini, termasuk dalam mempelajari Al-Qur’an. Koordinator mengaji TK Muslimat NU 200 mengatakan:

“Anak-anak kalau mengaji pakai lagu itu senang sekali, kadang juga kalau melagukan itu sangat keras dan seperti berlomba-lomba. Terkadang saat mengaji bersama-sama itu seperti saling bersautan antara kelas yang satu dengan kelas yang lain.”<sup>48</sup>

Dalam menerapkan metode at tartil, yang perlu dipersiapkan adalah buku metode nya sendiri, alat peraga metode, buku tulis untuk anak-anak, buku prestasi serta jurnal mengajar atau dapat disebut sebagai RPP.

---

<sup>47</sup> Charidatul Muhasona

<sup>48</sup> Siti Mu’minah

Selain itu, juga ada buku pedoman metode at tartil yang dibawa oleh ustadzah.

Buku pedoman berisi bagaimana cara membaca at tartil dari jilid 1 sampai dengan jilid 6. Buku ini menjadi pegangan bagi ustadzah untuk mengajar dengan metode at tartil.<sup>49</sup> Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh ibu Siti Mu'minah selaku koordinator mengaji.

“Sama halnya dengan pembelajaran seperti biasa, dalam mengaji juga perlu disiapkan RPP yang menjadi acuan guru selama mengajar. Dan di RPP inilah nanti selain mengaji ada kegiatan membaca surat-surat pendek ataupun membaca doa-doa harian. RPP nya biasanya disebut dengan jurnal mengaji. Lalu untuk alat peraga ini, kami menyiapkan agar anak lebih mudah untuk belajar membaca huruf-huruf hijaiyah. Untuk buku pedoman, selama ustadzah tiap kelas sudah paham dan pasti nya harus paham, jadi terkadang tidak jarang untuk dibuka. Beda dengan jurnal mengaji.”<sup>50</sup>

Jurnal mengaji disusun saat pertama kali merencanakan metode. Namun, mengalami beberapa perubahan mengikuti bagaimana kebutuhan dan kondisi anak. Jurnal mengaji berisi kapan kegiatan mengaji dilakukan, beserta nama ustadzah, kondisi peserta didik yang masuk, materi yang disampaikan serta tanda tangan. Jurnal mengaji dapat dijadikan pedoman oleh guru untuk mendata materi apa saja yang sudah disampaikan dan apa saja materi yang belum disampaikan, sehingga tidak ada materi yang terlewat atau apa saja materi yang perlu diulang.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Hasil Observasi TK Muslimat NU 200 Kureksari Waru Sidoarjo.

<sup>50</sup> Siti Mu'minah.

<sup>51</sup> Hasil observasi TK Muslimat NU 200 Kureksari Waru Sidoarjo.

Selain jurnal, buku yang diberikan kepada anak juga menjadi perencanaan penting oleh guru dalam menerapkan metode at tartil. Ada buku tulis, dimana anak akan menulis huruf hijaiyah yang sudah dicontohkan oleh ustadzah. Kemudian juga ada buku menebali. Buku menebali tersebut berisi huruf hijaiyah yang harus ditebali anak dan gambar yang berada di atas huruf hijaiyah yang ditebali akan diwarnai anak. Dalam menyelesaikan buku ini, biasanya anak akan lebih cepat menyelesaikan.<sup>52</sup>

Dalam merencanakan metode ini, para ustadzah tidak menemukan adanya hambatan, karena setiap ustadzah sudah memiliki *syahadah* untuk guru mengajar at tartil . Syahadah tersebut akan diminta oleh pihak sekolah bila hendak mendaftar untuk mengajar mengaji. Ada yang namanya PGPQ yang berarti pelatihan untuk guru-guru TPQ dan penempuhannya selama satu tahun. Setelah guru menempuh PGPQ selama satu tahun, tidak begitu saja langsung dapat mengajar, melainkan mengikuti kuliah atau pelajaran tentang ke-TPQ an yang setelah lulus pun harus mengikuti ujian kembali. Setelah diuji dan lulus, maka selanjutnya mendapatkan *syahadah*. Dan setelah mendapat *syahadah* maka sudah diperbolehkan mengajar metode at tartil. Ibu Siti Mu'minah juga menegaskan kembali melalui pertanyaan yang saya lontarkan:

“Iya, jadi semua guru TPQ harus memiliki syahadah at tartil dan walaupun saat hendak melamar sebagai guru mengaji maka akan ditanya apakah punya syahadah atau tidak. Kalau dari sekolah,

---

<sup>52</sup> Hasil Observasi TK Muslimat NU 200 Kureksari Waru Sidoarjo.

biasanya mewajibkan guru yang hendak melamar harus ber-*syahadah*. Karena apa, karena tidak semua guru yang mengajar mengaji itu ber-*syahadah* jugadari syahadah itu kita bisa melihat bagaimana kemampuan seorang guru tersebut.”<sup>53</sup>

Selain itu, karena banyak pihak yang mendukung terselenggaranya metode ini, maka untuk merencanakan pun tidak begitu menemukan kesulitan. Meskipun, kegiatan evaluasi juga menjadi hal yang harus dipersiapkan oleh guru. Guru mempersiapkan apa yang menjadi evaluasinya, yaitu dengan adanya buku prestasi siswa dan tes kenaikan jilid setiap tiga bulan sekali. Buku prestasi siswa berisi catatan mengaji anak selama hari ini, perlu untuk mengulang atau lanjut pada halaman selanjutnya.<sup>54</sup>

Agar metode ini dapat berhasil dilakukan kepada anak-anak, maka persiapan yang dipersiapkan juga harus matang. Dimulai dari ustadzah, RPP atau jurnal mengaji, alat peraga serta melihat kembali kondisi dari peserta didik. Setelah semua perencanaan sudah siap, maka selanjutnya memasuki tahap pelaksanaan atau penerapan di dalam kelas. Ketika suatu kegiatan dipersiapkan dengan matang, maka apapun hasilnya akan memuaskan karena sudah berjalan sesuai apa yang diharapkan. Baik guru beserta koordinator mengaji berupaya semaksimal mungkin agar kegiatan mengaji metode at tartil berjalan dengan maksimal.

## **2. Deskripsi hasil penerapan metode at tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah**

---

<sup>53</sup> Siti Mu'minah.

<sup>54</sup> Hasil Observasi TK Muslimat NU 200 Kureksari.

Berdasarkan kegiatan wawancara dengan ustadzah yang mengajar, kegiatan mengaji dengan metode at tartil dilakukan dalam 3 metode, klasikal penuh, semi klasikal serta privat. Klasikal penuh, dilakukan selama di dalam satu kelas tersebut ketika anak-anak berada dalam jilid yang sama serta halaman yang sama. Jadi anak-anak secara bersama-sama melafalkan bunyi huruf hijaiyah setelah mendapat contoh atau dipimpin oleh ustadzah terlebih dahulu. Anak-anak semuanya duduk di bawah atau karpet, kemudian ustadzah memulai kelas. Berikut langkah yang dilakukan ustadzah dalam memulai kelas metode at tartil secara klasikal:

1. Mengucapkan salam
2. Membaca surat al-fatihah bersama-sama
3. Membaca doa sebelum belajar
4. Membaca asmaul husna
5. Kegiatan mengaji bersama-sama secara klasikal, ustadzah akan menunjuk satu atau beberapa anak untuk membaca apa yang ditunjuk oleh ustadzah di alat peraga. Yang kemudian oleh ustadzah akan dijadikan evaluasi tentang hasil kegiatan membaca huruf hijaiyah anak.
6. Kegiatan menebali huruf hijaiyah bersamaan dengan kegiatan mengaji at tartil secara privat
7. Mengumpulkan pekerjaan kepada ustadzah
8. Kegiatan mengenalkan bahasa arab kepada anak, ustadzah

- menjelaskan terlebih dahulu kemudian diucapkan secara bersama-sama dan terkadang tanya jawab dengan anak
9. Merefleksikan kegiatan mengaji hari ini dengan melakukan tanya jawab kepada anak
  10. Membaca doa naik kendaraan dan *kafaratul majelis*
  11. Mengucapkan salam
  12. Guru mencatat hasil evaluasi siswa pada buku prestasi siswa sesuai kegiatan mengaji hari ini<sup>55</sup>



**Gambar 4.2 Kegiatan Membaca Huruf Hijaiyah**

Metode klasikal penuh memiliki kelebihan antara lain anak mendapatkan ilmu yang sama rata antara satu anak dengan yang lain. Ibu Siti Nur Qomariyah selaku ustadzah di kelas A3 mengatakan bahwa:

“Kalau klasikal penuh itu biasanya di awal masuk sekolah, kan anak-anak pasti masih belum bisa membaca bahkan belum mengerti tentang huruf hijaiyah. Selain membaca dan menulis huruf hijaiyah, yang pertama kali juga diajarkan pada anak agar bisa membaca basmallah, serta surat al-fatihah. Ada di jurnal mengaji sebenarnya untuk kegiatan yang harus diajarkan itu, jadi ada waktunya dan tidak ada yang kelewat, walaupun ada

---

<sup>55</sup> Hasil Observasi TK Muslimat NU 200 Kureksari.

nanti tinggal mengganti hari dan memasukkan materi yang tertinggal tersebut.”<sup>56</sup>

Metode semi klasikal dalam mengaji menggunakan metode at tartil hampir sama dengan klasikal ,tetapi dalam kelas ada beberapa kelompok, biasanya untuk anak kelas A jilid 1 dan jilid 2. Ada kelompok yang mengaji jilid 1 dan ada kelompok yang mengaji dengan jilid 2. Yang didahulukan jilid 1 dahulu atau bahkan sebaliknya. Sedangkan metode privat, diperuntukkan bagi anak yang mengalami kesulitan atau keterlambatan dalam membaca dan menulis huruf hijaiyah yang dibimbing secara mandiri oleh ustadzah kelas. Ustadzah Siti Nur Qomariyah menambahkan:

“Privat itu kalo anaknya agak susah atau sulit mengingat biasanya. Kadang belajar hari ini, besoknya sudah lupa. Jadi perlu bimbingan secara mandiri biar tidak ketinggalan dengan teman-temannya.”<sup>57</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, kegiatan mengaji berjalan dengan tertib dan sesuai arahan ustadzah. Ketika ada anak yang memerlukan privat mengaji, maka setelah kegiatan membaca Surat Al-Fatihah dan surat-surat pendek ustadzah memanggil nama anak, dan anak tersebut secara otomatis maju untuk mengaji bersama ustadzah. Sama halnya dengan anak yang ketinggalan materi mengaji. Ustadzah akan memanggil nama anak, dan mengajarkan dari bagian mana anak tersebut tertinggal. Tetapi, biasanya setelah mengaji secara klasikal, maka semua

---

<sup>56</sup> Siti Nur Qomariyah.

<sup>57</sup> Siti Nur Qomariyah.

anak tetap mengikuti kegiatan mengaji secara privat. Hal ini agar kemampuan membaca anak semakin lancar dan agar anak tidak merasa iri dengan temannya yang maju dipanggil namanya. Jadi ustadzah akan memanggil secara bergantian agar anak dapat mengaji secara privat. Kegiatan mengaji privat diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak dan semakin mampu melancarkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak.<sup>58</sup>

Sama halnya dengan kegiatan membaca, untuk kegiatan menulis, ustadzah akan memberi contoh menulis huruf hijaiyah terlebih dahulu di papan, kemudian anak akan menirukan dengan menulis di udara, jadi sebelum menulis di buku tulis, anak belajar menulis huruf hijaiyah di udara secara berulang. Kegiatan ini juga bertujuan agar membiasakan jari-jemari anak agar tidak kaku saat menulis di buku tulis. Kegiatan menulis menggunakan buku yang sudah diberikan oleh ustadzah di awal anak masuk sekolah. Buku ini dapat dibawa pulang oleh anak. Setelah menulis dan mendapatkan penilaian dari ustadzah buku tersebut dibagikan kembali kepada anak dengan harapan agar dapat menjadi pembelajaran bagi orangtua dan melihat bagaimana kemampuan menulis anak. Bukan hanya menulis huruf hijaiyah tetapi juga menulis angka arab, ketika huruf hijaiyah sudah selesai di tulis dari awal hingga akhir.<sup>59</sup>

Sebelum menulis di buku tulis, anak diberikan buku yang berisi menebali huruf hijaiyah. Jadi selain menulis, anak juga mengetahui

---

<sup>58</sup> Hasil observasi TK Muslimat NU 200 Kureksari Waru Sidoarjo.

<sup>59</sup> Hasil Observasi TK Muslimat NU 200 Kureksari Waru Sidoarjo.

bahasa arab dari gambar masing-masing benda atau hewan yang ada di dalam buku. Barang atau benda tersebut kemudian di warnai agar terlihat menarik. Selain membiasakan anak, rasa semangat anak akan terpacu dalam kegiatan ini. Karena ketika salah seorang temannya telah selesai, maka anak yang lain akan berusaha juga agar cepat selesai. Kegiatan menebali biasanya setelah kegiatan mengaji secara klasikal dilakukan, sembari itu ustadzah akan memanggil nama anak satu persatu agar bisa mengaji secara privat. Ketika anak sudah selesai, maka melanjutkan menebali huruf hijaiyah. Ustadzah Siti Nur Qomariyah mengatakan:

“Anak-anak itu kalau sedang semangat menulis maka semuanya cepat selesai, tetapi kalo sudah males atau dalam *mood* yang buruk, tulisannya jadi asal-asalan. Gambar nya juga terkadang tidak diberi warna.”<sup>60</sup>



**Gambar 4.3 Kegiatan Menulis Huruf Hijaiyah**

Kegiatan mengaji metode at tartil dilakukan se usai anak-anak istirahat atau pada pukul 09.45 sampai dengan pukul 11.00. Untuk kegiatan pagi harinya, anak-anak tetap melaksanakan kegiatan membaca doa sebelum

---

<sup>60</sup> Siti Nur Qomariyah.

belajar dan surat-surat pendek. Dan ketika mengaji at tartil tetap diulang kembali. Tetapi untuk membaca doa sebelum pulang dan pelajaran berakhir, dilaksanakan se usai kegiatan mengaji. <sup>61</sup>

Metode at tartil diterapkan dengan menggunakan lagu atau nada, sehingga anak menjadi lebih senang saat mengaji dan dengan harapan agar anak mudah untuk mengingat karena pelafalan dengan cara yang menyenangkan. Selain itu, waktu yang dilalui oleh anak juga cukup singkat, tidak berlama-lama dan sudah bisa *munaqasah* meskipun tidak semua. Kegiatan munaqasah dilakukan ketika anak telah menyelesaikan mengaji dari jilid 1 sampai dengan 6 ditambah juga dapat menyelesaikan *juz amma*. Dan yang mengikutu kegiatan ini biasanya anak sudah pada kelompok B. dan pada kelompok B pun tidak semua kelas, melainkan akan disaring dari beberapa kelas, ada atau tidak anak yang sudah lancar mengajinya. Dan ketika menemukan anak yang sudah lancar mengajinya maka akan dimasukkan dalam kelas B4 yang nantinya dalam satu kelas tersebut akan mengikuti kegiatan munaqasah. Jadi untuk pengajarannya biasana akan ditambah dengan adanya praktik sholat. Jadi anak juga belajar bacaan-bacaan di dalam sholat. <sup>62</sup>

Selain kegiatan *munaqasah*, setiap tiga bulan sekali akan diadakan tes kenaikan jilid. Jadi selain menggunakan buku panduan mengaji at tartil, juga disertakan rapot mengaji yang isinya tentang kemajuan anak selama

---

<sup>61</sup> Hasil Observasi TK Muslimat NU 200 Kureksari Waru Sidoarjo

<sup>62</sup> Hasil observasi TK Muslimat NU 200 Kureksari Waru Sidoarjo.

mengaji. Termasuk juga di dalamnya ada materi-materi hafalan yang pertama hafalan bacaan sholat, kedua hafalan doa sehari-hari dan yang ketiga surat-surat pendek. Dan ketika anak sudah menginjak jilid lima dan enam, ada materi tambahan yaitu juz amma. Setelah menyelesaikan juz enam, baru diadakan munaqosah.

Sedangkan untuk kegiatan *munaqosah*, dilaksanakan selama satu tahun sekali. *Munaqosah* sendiri adalah ujian untuk mengukur seberapa kemampuan seorang peserta didik untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Kegiatan *munaqosah* biasanya dilakukan secara bersamaan dengan dari berbagai lembaga lain. jadi tidak hanya dari satu lembaga sekolah bisa. Dan dari TPQ sekitar sekolah bisa mengikuti kegiatan munaqosah. Kegiatan *munaqosah* secara bersama-sama ini juga memudahkan untuk memperoleh guru penguji. Dan waktu pelaksanaan juga lebih efektif. Ketika anak sudah menyelesaikan ujian *munaqosah*, maka ketika anak sudah lulus sekolah dan lanjut untuk mengaji di TPQ, maka hanya perlu menyerahkan bukti bahwa sudah melakukan *munaqosah* dan melanjutkan mengaji pada *marhalah ula*.

### **3. Deskripsi hasil evaluasi penerapan metode at tartil dalam kegiatan mengaji**

Dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Mu'minah dan Siti Nur Qomariyah, metode at tartil ini cukup efektif diterapkan kepada anak usia dini. Dapat dilihat juga dari yang awalnya anak tidak bisa membaca huruf hijaiyah kemudian setelah belajar dengan metode at tartil menjadi

bisa, dan begitupula saat kegiatan menulis. Di awal yang tangannya kaku dan anak merengek sulit untuk menulis, akhirnya menjadi bisa karena kebiasaan baik dan positif yang diberikan oleh ustadzah sehari-hari. Peningkatan kemampuan anak dalam membaca dan menulis huruf hijaiyah dapat dilihat dalam hasil observasi yang dilakukan di kelas A3 berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Observasi Penelitian**

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Nilai			
			1	2	3	4
1	Melafalkan Huruf Hijaiyah	Mampu melafalkan huruf hijaiyah yang ditunjukkan oleh guru/ustadzah dari buku at tartil				✓
2	Menulis Huruf Hijaiyah	Mampu menulis huruf hijaiyah sesuai yang dicontohkan guru/ustadzah sebelumnya				✓
3	Menyebutkan Huruf Hijaiyah	Mampu menyebutkan huruf hijiyah yang ditunjukkan guru di papan penunjuk				✓
4	Membedakan Huruf-huruf Hijaiyah	Mampu membedakan huruf hijaiyah baik dari bentuknya atau cara melafalkan			✓	

**Keterangan Penilaian**

Indikator	Kategori Nilai			
	1	2	3	4
Melafalkan Huruf Hijaiyah	-Jelas	-Jelas -Fasih	-Jelas -Fasih -Sesuai makharijul huruf	-Jelas -Fasih -Sesuai makharijul huruf -Kecepatan pelafalan
Menulis Huruf Hijaiyah	- Selesai	-Selesai -Jelas	-Selesai -Jelas -Sesuai	-Selesai -Jelas -Sesuai -Kecepatan menulis
Menyebutkan Huruf Hijaiyah	-Jelas	-Jelas -Fasih	-Jelas -Fasih -Sesuai makharijul huruf	-Jelas -Fasih -Sesuai makharijul huruf -Kecepatan pelafalan
Membedakan Huruf-huruf Hijaiyah	- Sesuai	-Sesuai -Jelas	-Sesuai -Jelas -Keberanian	-Sesuai -Jelas -Keberanian -Kecepatan pelafalan

Dari hasil observasi diatas, mengaji at tartil dapat meningkatkan kemampuan anak, dari indikator melafalkan huruf hijaiyah anak sudah mampu melafalkan huruf hijaiyah secara jelas, fasih, sesuai makharijul huruf dan mampu melafalkan dengan cepat. Meski begitu, dari data observasi ada anak beberapa yang masih membuthkan waktu yang cukup lama untuk melafalkan, tetapi rata-rata sudah mampu melafalkan dengan cepat.<sup>63</sup>

Dari indikator menulis huruf hijaiyah, anak mampu menyelesaikan tulisan, mampu menulis dengan jelas, bentuk huruf sesuai dengan yang dicontohkan serta menulis dengan cepat. Meskipun begitu, ada anak yang tidak mau menyelesaikan pekerjaannya, dan memerlukan bantuan guru untuk menyelesaikannya. Namun begitu, banyak diantara anak yang mampu menulis huruf hijaiyah dengan baik dan menyelesaikannya dengan baik. Jika melihat dari segi penyebutan huruf hijaiyah, rata-rata anak-anak sudah mampu menyebutkan huruf hijaiyah dengan jelas, fasih dan sesuai makharijul huruf serta mampu melafalkan dengan cepat. Meskipun begitu tetap ditemukan anak yang masih membutuhkan waktu yang lama dalam menyebutkan huruf hijaiyah, terlebih lagi bagi anak yang mengalami gangguan pada penglihatannya ketika berada dalam barisan paling belakang akan merasa kesulitan dalam penyebutan.<sup>64</sup>

Pada indikator terakhir, yaitu membedakan huruf hijaiyah baik dari bentuknya maupun cara pelafalannya, masih banyak diantara siswa yang

---

<sup>63</sup> Hasil Observasi TK Muslimat NU 200 Kureksari Waru Sidoarjo

<sup>64</sup> Hasil Observasi TK Muslimat NU 200 Kureksari Waru Sidoarjo

masih merasa kesulitan, sehingga dalam pelafalan atau pengucapannya masih membutuhkan waktu yang cukup lama. Beberapa anak juga masih memerlukan bantuan dari ustadzah. Tetapi ada juga beberapan anak yang mampu membedakan huruf hijaiyah dengan baik dan tidak membutuhkan waktu yang cukup lama dan meminta bantuan ustadzah.<sup>65</sup>

Ibu Siti Mu'minah juga mengatakan mengenai respon anak saat mengaji dengan metode at tartil:

“Anak-anak senang sekali karena awalnya dikasih contoh, kemudian anak menirukan. Bahkan anak yang sudah pintar mengaji suaranya menjadi keras sekali ketika mengaji secara bersama-sama karena dia merasa senang. Hal itu, bukan berarti bahwa anak yang lainnya tidak bisa bahkan tidak senang, senang tapi memang suaranya begitu. Tetapi rata-rata anak-anak semangat banget.”<sup>66</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, dapat diketahui juga bahwa anak mengaji dengan metode at tartil merasa senang dan tidak terbebani. Karena dari cara penyampaian guru juga tidak menekan anak dan tetap memperhatikan kondisi anak. Jika anak merasa kesulitan atau belum tuntas, maka keesokan harinya tetap dapat mengulang mengaji pada halaman yang sama. Karena pembelajaran at tartil harus sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, maka dalam pengajaran pun harus disesuaikan sebagaimana seharusnya, meskipun terkadang anak merasa agak kesusahan, tetapi lebih baik diajarkan sejak mereka berusia sedini mungkin agar mengingat sampai kelak ia tumbuh dewasa. Selain itu, dengan mengaji yang dilagukan atau diberi nada anak menjadi tambah

---

<sup>65</sup> Hasil Observasi TK Muslimat NU 200 Kureksari Waru Sidoarjo

<sup>66</sup> Siti Mu'minah.

bersemangat dan kegiatan mengaji di dalam kelas menjadi semakin meriah.<sup>67</sup>

Sebuah metode, tentu diharapkan agar terus lebih baik untuk kedepannya. Dengan menerapkan metode at tartil ini diharapkan selain dengan adanya kegiatan mengaji metode at tartil di sekolah, maka di rumah juga tetap dibaca dengan awasan dan panduan dari orangtua. Mengingat bahwa anak dalam usia dini akan sangat mudah untuk mengingat dan menghafal. Jadi, alangkah lebih baik agar anak juga tetap dibiasakan agar mengaji di rumah. Ibu Siti Mu'minah menambahkan:

“Keberhasilan anak itu juga atas dukungan dari orangtua, jadi tidak hanya mengandalkan guru saat di sekolah saja, tetapi perlu *support system* yang positif dari lingkungan keluarga. Ketika orangtua mendukung maka proses yang dialami oleh anak akan berjalan dengan lancar begitupun sebaliknya.”<sup>68</sup>

Untuk penilaian mengaji, anak diberikan buku prestasi yang isinya penilaian anak. Setelah kegiatan mengaji sehari-hari, ustadzah akan memberikan penilaian terhadap masing-masing anak. Untuk kriteria penilaiannya terdapat tiga kategori yaitu:

B= Ketika anak membaca dengan bagus, benar, lancar

C= Ketika anak membaca tetapi ada beberapa yang salah, satu, dua atau tiga bacaan

K= Ketika anak tidak mau membaca sama sekali, atau anak diam saja saat disuruh membaca<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Mu'minah yang menjadi koordinator kegiatan mengaji di TK Muslimat NU 200

---

<sup>67</sup> Hasil Observasi TK Muslimat NU 200 Kureksari.

<sup>68</sup> Siti Mu'minah.

<sup>69</sup> Ibu Siti Mu'minah, Wawancara (Sidoarjo: 13 Februari 2023)

Kureksari, diperoleh data bahwa dengan mempelajari Al-Qur'an dengan metode at tartil memiliki kelebihan, antara lain anak dapat melafalkan huruf hijaiyah dengan lancar dan benar sesuai dengan *makharijul huruf* atau tajwid nya. Peneliti juga menanyakan apa yang menjadi pembeda antara metode at tartil dengan metode membaca Al-Qur'an yang lainnya.

Beliau menjawab:

“Sebenarnya semua metode itu sama saja, kita mengikuti metode apapun dan dari cara pengajarannya atau cara penyampaiannya mudah diterima anak, maka anak bisa cepat membaca. Dan untuk disini setiap satu tahun sekali diadakan *munaqosah*, sehingga anak TK itu lulus sudah bisa membaca Al-Qur'an. Bahkan setelah munaqosah, ketika kegiatan mengaji di kelas, anak-anak ada yang membawa Al-Qur'an. Jadi anak masih kecil-kecil sudah bisa mengaji Al-Qur'an.”<sup>70</sup>

Selain memiliki beberapa kelebihan, dalam penerapan metode at tartil di TK Muslimat NU 200 Kureksari ditemukan juga kekurangan untuk penerapannya kepada anak usia dini. Seperti yang diketahui, bahwa anak usia dini cenderung sulit untuk fokus atau konsentrasi. Terkadang anak tidak memperhatikan atau ngobrol dengan temannya yang lain. Sama halnya juga dengan anak dengan daya konsentrasi yang cukup sulit atau rendah, akan merasa kesulitan untuk menerima materi, sehingga membutuhkan pengajaran secara privat. Juga untuk anak yang sering absen di dalam kelas, maka ia akan tertinggal dengan temannya yang lain. Ibu Siti Mu'minah menambahkan penjelasan:

“Ada anak yang sering tidak masuk, atau sakit dan waktunya cukup lama itu nanti dia akan tertinggal materi dari teman-

---

<sup>70</sup> Siti Mu'minah.

temannya. Dan ketika mengaji, ia jadi harus segera mengikuti dan tidak sedikit anak yang merasa kesulitan. Jadi, kalau di dalam kelas ada anak yang masih jilid satu dan ada yang sudah jilid dua itu wajar, kembali mengingat dengan kondisi daya konsentrasi dari masing-masing anak.”<sup>71</sup>

## C. Pembahasan Penelitian

### 1. Deskripsi pembahasan penelitian tentang perencanaan yang disusun dalam menerapkan metode at tartil dalam kegiatan mengaji

Perencanaan di dalam sebuah pembelajaran merupakan suatu hal yang penting, agar didapat hasil pelaksanaan yang maksimal. Perencanaan menjadi penentu kegiatan apa yang hendak dilakukan oleh kelompok tertentu dengan harapan tujuan yang sudah disusun sebelumnya dapat tercapai.<sup>72</sup> Sama halnya di dalam kegiatan pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maka diperlukan adanya sebuah perencanaan. Perencanaan pembelajaran adalah pendekatan sistematis yang terdiri atas pemurumusan tujuan pembelajaran, analisis yang menjadi kebutuhan sebuah pembelajaran, pengembangan bahan ajar serta pengembangan strategi pembelajaran agar apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>73</sup> Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran perlu diperhatikan beberapa kriteria, antara lain:

- a. Perencanaan pembelajaran adalah hasil dari proses berpikir. Dalam menyusun sebuah perencanaan perlu memperhatikan apa saja aspek-aspek yang sekiranya akan memiliki pengaruh untuk hasil

---

<sup>71</sup> Siti Mu'minah.

<sup>72</sup> Wahyudin Nur Nasution, 'Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan, dan Prosedur', *Jurnal ITTIHAD*, 1 (2) Desember (2017), hlm. 186.

<sup>73</sup> Asmidar Parapat, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), hlm. 43.

kedepannya serta mempertimbangkan apa saja sumber daya yang mendukung bagaimana keberhasilan proses pembelajaran, dalam menyusun perencanaan dalam pembelajaran tidak dilakukan secara asal-asalan, melainkan perlu adanya pertimbangan.

- b. Perencanaan pembelajaran disusun agar terjadi perubahan pada perilaku peserta didik supaya sesuai dengan tujuan apa yang sudah disusun sebelumnya.
- c. Perencanaan pembelajaran berisi rangkaian kegiatan yang harus dilakukan agar tujuan yang sudah ditentukan dapat tercapai.<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, TK Muslimat NU 200 Kureksari sudah merencanakan kegiatan mengaji dengan metode at tartil. Beberapa perencanaan tersebut antara lain, pertama menyusun RPP atau jurnal mengaji. Di dalam penyusunan nya pun memperhatikan karakteristik anak usia dini, sehingga juga dipersiapkan beberapa kegiatan yang mampu membangkitkan rasa semangat dan antusias anak. Kedua, menyiapkan buku tulis untuk siswa, alat peraga serta buku prestasi. Dalam perencanaan, diharapkan ada perbedaan dimana anak yang awalnya belum bisa membaca dan menulis huruf hijaiyah menjadi bisa.

Begitupun dalam pemilihan kegiatan untuk anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran perlu diperhatikan beberapa prinsip berikut:

- a. Fokus atau berpusat pada perkembangan anak

---

<sup>74</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 76.

Untuk menyusun kegiatan dalam proses pembelajaran, yang perlu pendidik perhatikan apakah kegiatan tersebut tepat, aman dan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak usia dini. Mengingat juga bahwa setiap anak memiliki tahapan perkembangan yang berbeda. Jadi untuk menyusun kegiatan perlu diperhatikan apakah kegiatan tersebut justru akan memberatkan anak atau dapat membuat efektif aspek-aspek pertumbuhan anak.

b. Fokus atau berpusat pada kebutuhan anak

Proses penyusunan kegiatan juga perlu memperhatikan kebutuhan anak. Anak usia dini berada pada masa konkrit dimana ia akan melihat apa saja yang menjadi sekitarnya, hal ini tepat bila anak sudah diikutkan dalam proses belajar dengan memperhatikan tiap-tiap kebutuhannya.

c. Belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar

Kegiatan yang disusun harus menyenangkan bagi anak. Kegiatan yang dipilih oleh para pendidik diupayakan membantu anak untuk bereksplorasi dan memanfaatkan media yang ada dengan harapan akan timbul kegiatan pembelajaran yang bermakna bagi anak.

d. Lingkungan yang kondusif

Lingkungan tempat anak belajar, harus dibuat menarik dan nyaman agar anak merasa betah untuk belajar di dalam suatu

ruangan.<sup>75</sup> Mulai dari penataan tempat belajar yang memungkinkan anak menjadi bebas untuk bergerak-gerak. Selain itu dukungan dari lingkungan sekitarnya juga diperlukan karena untuk membangkitkan semangat dan berani belajar pada diri anak.

- e. Menggunakan media serta sumber belajar yang beragam Media yang digunakan bertujuan agar dapat menstimulasi perkembangan anak. Selain itu juga menjadi alternatif bagi pendidik supaya anak kembali fokus ke dalam materi pembelajaran

Dalam menyusun perencanaan, perlu diketahui dulu yang menjadi prinsip pembelajaran metode at tartil. Agar dalam kegiatan pelaksanaan tidak melenceng atau keluar dari pembahasan metode at tartil. Berikut prinsip dasar metode at tartil menurut koordinator pusat belajar membaca Al-Qur'an At-Tartil:

- a. Untuk Guru

Guru menjelaskan tiap pokok bahasan kemudian menunjuk peserta didik untuk mengikuti bacaan yang dicontohkan oleh guru. Ketika memberi contoh, guru harus tegas, teliti dan benar serta tidak boleh salah saat menyimak bacaan peserta didik.

---

<sup>75</sup> Santoso, 'Penerapan Konsep Edutainment dalam Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)', *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1 (2018), hlm. 57.

Saat tes kenaikan jilid guru juga harus tegas, tidak boleh ragu serta berat hati.<sup>76</sup>

b. Untuk Peserta Didik

Ketika pembelajaran di kelas, peserta didik harus secara aktif mampu belajar secara mandiri tanpa dituntut oleh guru. Ketika membaca, santri diharapkan dapat membaca secara lancar dan ketika tidak atau belum lancar maka tidak diperbolehkan mengikuti ujian kenaikan jilid.

**2. Deskripsi pembahasan penelitian tentang penerapan metode at tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah**

Membaca Al-Qur'an dengan metode at tartil berarti kegiatan membaca Al-Qur'an secara tenang, jelas, perlahan dan memperhatikan hukum bacaannya.<sup>77</sup> Perlu juga memperhatikan *makharijul huruf nya*, sehingga dalam membaca tidak sekedar membaca melainkan sesuai pelafalan atau pengucapannya. Berdasarkan uraian dari hasil wawancara serta observasi, pembelajaran metode at tartil berlangsung secara menyenangkan. Metode at tartil membantu anak agar dapat mengenal dan mempelajari Al-Qur'an sejak berusia dini. Dengan melalui pengenalan terhadap huruf-huruf hijaiyah.

Ciri-ciri metode at tartil menurut koordinator pusat belajar membaca Al-Qur'an At-Tartil adalah sebagai berikut:

---

<sup>76</sup> Tim Penyusun LP. Ma'arif NU 1, *ibid.*, hlm.1.

<sup>77</sup> Juaeni, *ibid.*, hlm. 3.

- a. Membaca dengan mudah bacaan bertajwid seperti yang dicontohkan guru
- b. Praktek dengan mudah bacaan bertajwid yang dicontohkan guru
- c. Pembelajaran metode at tartil dimulai dari pembelajaran yang termudah secara bertahap
- d. Pembelajaran menerapkan sistem belajar dengan tuntas (*Master Learning*)
- e. Pembelajaran diberikan secara berulang-ulang dengan banyak melakukan latihan-latihan
- f. Evaluasi atau kegiatan tes dilakukan pada setiap pertemuan<sup>78</sup>

Jika melihat dari ciri-ciri di atas, kegiatan mengaji at tartil di TK Muslimat NU 200 Kureksari memiliki beberapa persamaan diantaranya membaca dan melakukan praktek dengan mudah seperti yang dicontohkan ustadzah, kemudian kegiatan pembelajaran dimulai dari jilid 1 sampai dengan 6 dimana hal itu sama dengan dari pelajaran termudah menuju yang tersulit. Sistem belajar tuntas juga diterapkan, dimana ustadzah akan mengulang bacaan anak, meminta anak mengulang kembali pada halaman yang sama atau bacaan yang sama ketika dirasa belum tuntas. Latihan-latihan juga diberikan selama waktu kegiatan belajar belum selesai, tetapi melihat daya konsentrasi anak yang cukup rendah, pemberian latihan ini sebaiknya juga melakukan kerjasama

---

<sup>78</sup> Tim Penyusun LP. Ma'arif NU, *ibid.* hlm. 5.

dengan orangtua. Jadi anak tidak diberikan latihan secara terus menerus di sekolah. Melainkan juga diberikan saat di rumah. Untuk evaluasi juga diterapkan pada setiap pertemuan, dimana ustadzah akan menilai hasil tulisan anak, serta bacaan anak pada buku prestasi anak.<sup>79</sup>

Metode at tartil yang diterapkan di TK Muslimat NU 200 Kureksari merupakan paket dasar dari pembelajaran dengan metode at tartil yang terdiri dari jilid 1,2,3,4,5, dan 6. Pernyataan ini sesuai dengan teori karakteristik metode at tartil, dimana pembelajaran terbagi atas dua paket, yaitu paket dasar yang terbagi menjadi jilid 1,2,3,4,5 dan 6 serta paket *marhalah* dengan tiga tingkatan, *marhalah ula* (terbagi dari juz 1 sampai juz 10), *marhalah wustha* (terbagi dari juz 11 sampai juz 20), dan *marhalah akhir* (terbagi dari juz 21 sampai dengan juz 30).<sup>80</sup> Anak yang telah berhasil mengikuti ujian munaqosah, pada jenjang mengaji selanjutnya bisa menuju ke paket marhalah ula atau sudah memasuki kegiatan mengaji dengan membaca Al-Qur'an.

Materi dalam pembelajaran mengaji metode at tartil terbagi menjadi dua yaitu:

1. Materi pokok

Materi pokok yaitu menggunakan buku at tartil yang disusun oleh tim LP Ma'arif NU cabang sidoarjo yang terbagi ke dalam jilid 1 sampai 6 dan lanjut pada tingkatan *marhalah* yaitu *marhalah ula*, *marhalah wustho* dan *marhalah akhir*.

---

<sup>79</sup> Hasil Observasi TK Muslimat NU 200 Kureksari Waru Sidoarjo

<sup>80</sup> Tim Penyusun LP. Ma'arif NU Cabang Sidoarjo, *ibid.*, hlm. 35.

Ketika peserta didik telah menyelesaikan tingkat marhalah akhir, maka maka peserta didik sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil juga mampu menerapkannya sesuai tajwid yang berlaku.

## 2. Materi Penunjang<sup>81</sup>

Materi penunjang baca tulis Al-Qur'an meliputi materi berikut:

- a) Hafalan bacaan sholat dan praktek sholat
- b) Hafalan do'a sehari-hari
- c) Hafalan surat pendek<sup>82</sup>
- d) Menulis Arab
- e) Pelajaran tajwid
- f) Bermain Cerita Menyanyi
- g) Belajar Menulis

Jika teori tersebut dikaitkan dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, materi yang diajarkan sesuai dengan materi dari coordinator pusat belajar membaca Al-Qur'an At-tartil. Mulai dari mengaji jilid hingga materi penunjang hafalan-hafalan hingga kegiatan menulis arab maupun huruf hijaiyah.<sup>83</sup>

Pelaksanaan metode at tartil selain membaca dan menulis huruf hijaiyah juga terdapat materi doa keseharian, membaca surat-surat pendek, niat sholat, praktek ibadah serta belajar bahasa arab. Seusai

---

<sup>81</sup> Tim Penyusun LP. Ma'arif NU *ibid*, hlm. 19-21.

<sup>82</sup> *Ibid*, hlm. 22.

<sup>83</sup> Hasil Observasi TK Muslimat NU 200 Kureksari

kegiatan mengaji, anak akan membentuk satu kelompok kemudian dengan dipimpin ustadzah membaca materi yang hendak diberikan ketika hari itu. Berikut rangkaian kegiatan mengaji di TK Muslimat NU 200 Kureksari yang teorinya sama dengan yang diungkapkan Ahmad Ibnu Hajar<sup>84</sup> yaitu sebagai berikut:

1. Membaca *Taawudz* dan basmalah terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an
2. Kegiatan mengaji dilakukan dalam bentuk klasikal, tetapi untuk anak yang perlu bimbingan secara khusus dapat dilakukan secara privat.
3. Ustadzah memberi contoh cara membaca terlebih dahulu yang kemudian diikuti oleh peserta didik
4. Dalam satu pertemuan, peserta didik diharap dapat membaca satu halaman, ketika sudah lancar maka pada hari selanjutnya peserta didik dapat melanjutkan pada halaman selanjutnya
5. Ketika bacaan peserta didik belum sempurna atau perlu pengulangan, ustadzah dapat memberika pengulangan bagaimana cara mengucapkannya.

Sementara itu, pelaksanaan kegiatan mengaji juga memiliki beberapa persamaan dengan teori yang dikemukakan Syarifmen serta Nova Erlina<sup>85</sup>, berikut persamaanya:

---

<sup>84</sup> Ahmad Ibnu Hajar, *ibid.*, hlm. 5.

<sup>85</sup> Syarifmen, *ibid.*, hlm. 107-115.

1. Diawali dengan mempelajari huruf hijaiyah

Sebelum dapat membaca Al-Qur'an, anak perlu belajar mengenali serta mempelajari huruf hijaiyah. Di dalam metode at tartil terbagi menjadi beberapa jilid, dimana untuk menyelesaikan jilid tersebut harus dilakukan secara berurutan dari jilid pertama sampai terakhir. Dengan mempelajari huruf hijaiyah, anak akan mengetahui bagaimana cara pengucapan dengan baik dan benar, bagaimana cara penulisan sehingga saat membaca Al-Qur'an akan menjadi lebih mudah.

2. Pembelajaran menggunakan sistem baca simak

Kegiatan pembelajaran metode at tartil diawali dengan ustadzah memberikan contoh, kemudian secara bersama-sama antara peserta didik dan ustadzah mengucapkan secara bersama-sama dan adakalanya ustadzah akan menguji kemampuan membaca anak dengan menyimak bacaannya. Ketika anak melakukan kesalahan dalam membaca, maka ustadzah memberi contoh kembali sampai dirasa anak paham dan bisa.

3. Memperkenalkan kaidah ilmu tajwid secara praktis.

Dalam membaca, ustadzah di kelas menyisipkan juga cara membaca yang benar dan sesuai tajwid. Meskipun tidak dijelaskan dengan detail, tetapi anak diperkenalkan bagaimana cara membacanya, kapan saat dibaca jelas, dibaca mendengung, dibaca panjang dsb.

4. Menggunakan sistem murotal atau sistem lagu dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an

Pembelajaran untuk anak harus menyenangkan dan tidak membuat anak cepat bosan. Sama halnya dengan mengaji dengan metode at tartil. Saat membaca, ustadzah akan memberikan nada atau lagu yang kemudian ditirukan anak. Anak akan semakin semangat untuk membaca dan tidak akan merasa bosan.

### **3. Deskripsi pembahasan evaluasi penerapan metode at tartil dalam kegiatan mengaji**

Evaluasi adalah upaya mengidentifikasi sebuah program atau pelaksanaan kegiatan tertentu.<sup>86</sup> Dapat juga diartikan upaya mengidentifikasi keberhasilan atau kegagalan dari suatu program atau kegiatan. S. Fredy juga menjelaskan definisi evaluasi adalah serangkaian prosedur yang digunakan untuk menilai mutu di dalam sebuah program atau kegiatan.<sup>87</sup> Dari beberapa pengertian tersebut, evaluasi menurut peneliti adalah kegiatan menilai pelaksanaan sebuah program atau kegiatan agar dapat secara jelas diketahui sasaran dari kegiatan tersebut sudah tercapai atau belum berikut tujuan diadakannya sebuah kegiatan atau program tersebut.

Evaluasi dalam kegiatan membaca dan menulis huruf hijaiyah dilakukan selama setiap hari agar mengetahui bagaimana kemampuan

---

<sup>86</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), hlm. 119.

<sup>87</sup> Fredy. S, *Evaluasi Program* (Jakarta: Nyansa Mandiri, 2013), hlm. 15.

membaca dan menulis anak. Selain itu, untuk menguji apakah anak bisa melanjutkan jilid selanjutnya atau tidak, dilakukan selama tiga bulan sekali. Hal ini menjadi keunikan tersendiri dalam kegiatan mengaji dengan metode at tartil di TK Muslimat NU 200 Kureksari. Selain itu bagi yang sudah jilid enam, akan dilakukan kegiatan *khotmil qur'an* atau *munaqasah*.

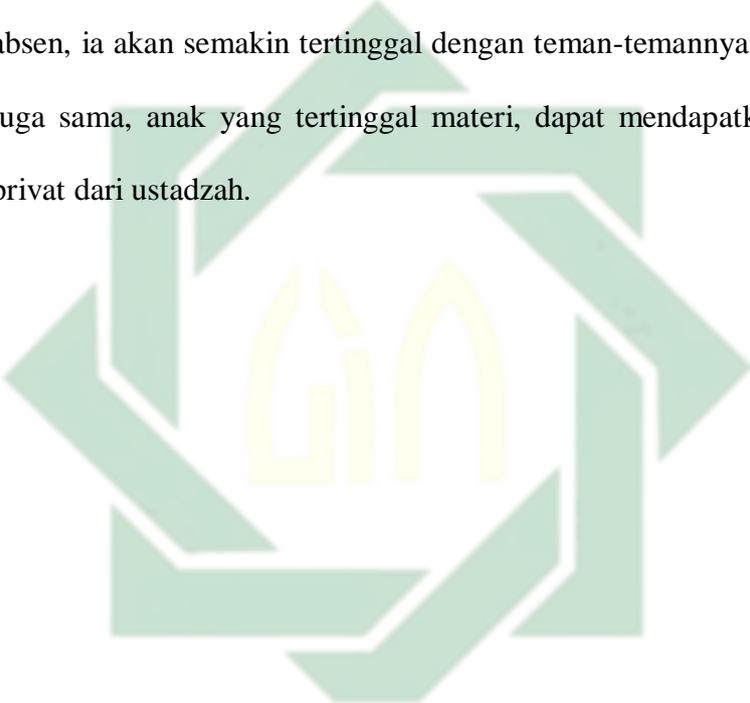
Dari hasil observasi dan wawancara dapat diambil garis besar bahwa kelebihan penerapan metode at tartil dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah anak. Selain itu, waktu yang diperlukan untuk mengajarkan juga cukup singkat dan tidak memerlukan terlalu banyak waktu. Pernyataan ini juga sejalan dengan teori dari Abu Ubaidillah dan Abu Sabiq<sup>88</sup>. Metode at tartil dapat diterapkan kepada siapapun tanpa ada batasan usia, terlebih karena di TK Muslimat NU 200 Kureksari diberikan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan anak, maka metode ini juga cocok untuk diterapkan kepada anak usia dini. Selain itu, pengajar atau guru yang diperlukan juga tidak terlalu banyak, setiap kelas hanya terdapat satu guru atau ustadzah saja yang kemudian fokus kepada peserta didik di dalam kelas tersebut.

Dalam penerapannya, kepada anak metode at tartil memiliki kelemahan dapat membuat anak yang memiliki daya pikir atau konsentrasi rendah akan merasa kesulitan. Tetapi untuk menyikapi hal

---

<sup>88</sup> Abu Ubaidillah Z. & Abu Sabiq. *ibid*, hlm. 25.

ini, di TK Muslimat NU 200 Kureksari memberikan metode mengaji at tartil secara privat. Ustadzah akan mengajari anak sampai ia merasa bisa dan melanjutkan ke jilid selanjutnya. Meskipun begitu, saat mengaji secara bersama-sama, anak akan tetap mengikuti apa yang diucapkan oleh guru. Sama halnya dengan anak yang sering hadir di kelas atau absen, ia akan semakin tertinggal dengan teman-temannya. Tetapi hal ini juga sama, anak yang tertinggal materi, dapat mendapatkan bimbingan privat dari ustadzah.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah tertulis dalam bab sebelumnya mengenai Penerapan Metode At Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Hijaiyah di TK Muslimat NU 200 Kureksari Waru Sidoarjo, maka pada bab V ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan penerapan metode at tartil dalam kegiatan mengaji di TK Muslimat NU 200 Kureksari Waru Sidoarjo yaitu: (a) penyusunan RPP atau jurnal mengaji, (b) mempersiapkan alat peraga, buku metode, buku tulis anak serta buku prestasi, dan (c) menyesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan anak usia dini
2. Penerapan metode at tartil dilakukan secara klasikal, semi klasikal dan privat. Guru memberi contoh bacaan kemudian siswa diminta menirukan secara bersama-sama. Terkadang juga guru menunjuk beberapa siswa untuk mengulang bacaannya. Kegiatan evaluasi metode at tartil dilakukan setiap hari dengan menilai pada buku prestasi anak, kemudian dalam tiga bulan sekali ada tes kenaikan jilid dan satu tahun sekali diadakan kegiatan *munaqosah*
3. Hasil evaluasi penerapan metode at tartil menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan anak dalam membaca dan menulis huruf

hijayah hal ini didukung dari adanya observasi secara check list dan melihat dokumen hasil mengaji siswa. Metode at tartil memiliki waktu yang cukup singkat untuk diterapkan kepada anak usia dini, tetapi juga memerlukan perhatian khusus karena mengingat sifat anak yang cenderung mudah bosan dan ada beberapa yang susah untuk fokus.

## **B. Saran**

### **1. Perencanaan penerapan metode at tartil**

Perencanaan penerapan metode at tartil sudah menyesuaikan dengan kondisi siswa. Selain itu, persiapan juga dilakukan dengan baik dengan merekrut adanya guru yang sudah ber-*syahadah*. Perencanaan yang baik akan menghasilkan hasil yang baik, oleh karena itu diperlukan perencanaan yang matang untuk mendapatkan hasil yang diinginkan

### **2. Penerapan metode at tartil**

Penerapan metode at tartil menyesuaikan kondisi anak ketika di kelas. Tetapi untuk kegiatan mengaji perlu diperhatikan ketika ada siswa yang susah fokus dan mengganggu temannya. Ustadzah perlu meningkatkan perhatian lebih agar anak tetap bisa fokus dan tidak berjalan-jalan mengganggu temannya

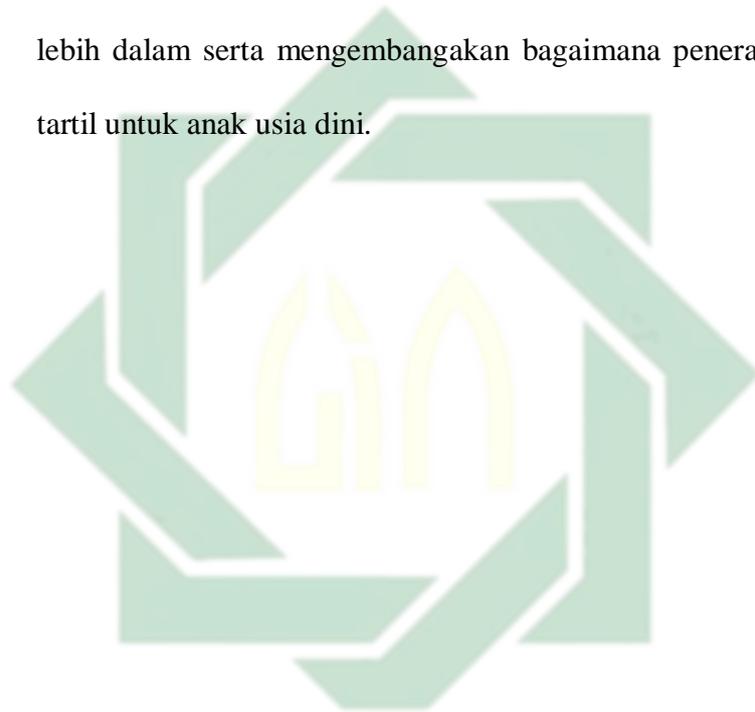
### **3. Hasil evaluasi metode at tartil**

Evaluasi metode at tartil diterapkan pada anak usia dini mengalami peningkatan. Hal ini melihat dari hasil belajar anak yang mengalami peningkatan setiap harinya. Dokumen hasil belajar anak perlu

diperhatikan dengan baik dalam penyimpanan agar dapat dilihat kembali nantinya

#### 4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menggali lebih dalam serta mengembangkan bagaimana penerapan metode at tartil untuk anak usia dini.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- A Adibudin Al Halim & Wida Nurul Azizah. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qoidah Baghdadiyah Ma'a Juz Amma (Tututan) di Kelas 1A MI Ma'arif NU 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Tawadhu*. 2 (1). 500
- Adriani, F. (2017). *Perkembangan Fisik dan Motorik*. 1<sup>st</sup> edn Kencana Prenada Media Group
- Ahmad F & M. Hidayatullah. (2021). Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus. *Jurnal Penelitian*. 15(1). 184
- Anshori. (2013). *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press
- Bisri. H. & Naisabur. N. (2016). *Makhraj dan Sifat Huruf Hijaiyah*. Yogyakarta: Diandra Creative (Kelompok Penerbit Diandra) Anggota IKAPI
- Dahlioni. Mengembangkan Minat Hafalan Al Qur'an pada Anak Usia Dini Melalui Metode One Day One Ayat. *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 1(1). 470
- Fadlilah, M. & Khorida, L. M. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Fuadah. S. J. (2021). *Pengaruh Penerapan Metode Tartil dan Lingkungan Keluarga terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Remaja Masjid Al-Karim Mojorejo Jetis Ponorogo*
- Hajar. A. I. (2019). *Metode Cepat Membaca Al- Qur'an*. Sumbersari Jember: Thlm.ibun Shlm.ih, 2019. 5. 5
- Hasnida. (2014). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima
- Hasan. S. & Wahyuni. T. (2018). Kontribusi Penerapan Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an secara Tartil', *Al I'tibar. Jurnal Pendidikan Islam*. 5(1) . 47
- Hasunah. U. & Jannah. A. R. (2017). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang', *Jurnal Pendidikan Islam*
- Herdina, I. dkk. (2017). *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Hendra Zeki Y. (2020). Penerapan Metode At Tartil dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Santri di Yayasan Membaca Al-Qur'an At Tartil Sidoarjo Jawa Timur', *Jurnal Pendidikan Tematik*. 5(2). 18

- H. Hamzah B. Uno. (2014). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Huliyah.M. (2016). Metode Al Barqy dalam Perpektif Multiple Intelligences', *Jurnal UIN Banten*
- Jatun. (2017). Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqro pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal. *Jurnal Pendidikan Islam*. 11 (1). 34
- Juaeni A. & Shuhabudin. (2015). *Cepat dan Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Benar*. Jakarta: Kaysa Media
- Kusnadi. (2018). *Metode Pembelajaran Kolaboratif, Penggunaan Tools SPSS dan Video Scribe*. Tasikmalaya: Edu Publisher
- Komari & Sunarsih,. (2017). *Dirosa*. Bogor: Yayasan Citra Mulia Mutiara
- M. Saddang et.al. (2018). Implementasi Metode Dirosa dalam Pembelajarann Al-Qur'an Dewan Pimpinan Daerah Wahdah Islamiyah Makassar. *Jurnal Diskursus Islam*. 6 (3). 486
- Marlina. F. (2021). *Penerapan Metode At Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Fatih Kota Jambi*.
- Marzuki. N. (2021). *Pengaruh Metode Tartil terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Pekanbaru*.
- Muhammedi. (2018). Metode Al Baghdadiyah. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*. 1. 100
- Mulianah, K. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*. 3 (1). 4
- Muqit A. A, & Maskur, A. (2021). Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Usia Dini) Studi Kasus di PAUD Ad-Din Cirebon. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 1 (2). 97
- Nashr Al-Juraisy. M. M. (2016). *Ilmu Tajwid Kumpulan Hukum Membaca Al-Qur'an dengan Benar Menurut Riwayat Paling Benar*. Depok: Fathan Prima Media
- Nasution W.N. (2017). Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur. *Jurnal ITTIHAD*, 1 (2). 186
- Parapat, A. (2020). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Edu Publisher

- Purwanti. (2018). *Pengaruh Metode Tartil terhadap Kemampuan Daya Ingat Anak Usia Dini*.
- Rachel & Tiffany L.G. (2020). Coaching Kindergarten Educators through Design Based Research to Enact Technology-Enhanced Reading Instruction. *International Journal of E-Learning & Distance Education*, 35. 4
- Rosidin. (2020). *Tafsir Hadis dan Hikmah Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020
- Rukajat. A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Sleman: Deepublish
- Sanjaya. W. (2006). *Strategi Pembelajaran Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Santoso. (2018). Penerapan Konsep Edutainment dalam Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*
- Sari. N. (2022). Upaya Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an dengan Metode Tartil pada Siswa Kelas VIII SMPN 5 Medan. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Kesilaman*. 1(2). 102
- Sarosa. S. (2012). *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*. Jakarta: Indeks
- Sei. H. Dt. Tombak Alam. (2014). *Ilmu Tajwid*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sujiono & Yuliani Nuraini. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Permata Puri Media
- Suriah. M. (2018). Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahlm.li Bantul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3. 239
- Syah Putra. (2013). *Mudah dan Praktis Menghafal Juz 'Amma dan Asmaul Husna'*. Surabaya: Quntum Media
- Syarifmen S & Nova Erlina Y. (2017). Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil. *International Conference on Islamic Education 2013*
- Tim Penyusun LP. Ma'arif NU Cabang Sidoarjo. (1998). *Panduan dan Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an*. Sidoarjo: LP. Ma'arif NU Cabang Sidoarjo
- Ubaidillah Z. & Sabiq. A. (2019). *Kaidah-kaidah Membaca Al-Qur'an dengan Tartil*. Magelang: Al-Kamar Media
- UmmiFoundation, *Sertifikat Guru Al-Qur'an Metode Ummi*
- Wartini, I Ketut Ardana, & M. G. Rini Kristiantari. (2014). Penerapan Metode Pemberian Tugas melalui Kegiatan Meronce untuk Meningkatkan

Perkembangan Motorik Hlm.us Anak Kelompok B. *E-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini.* 2 (1). 2



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A